

**PERSEPSI PETANI TERHADAP PERANAN PENYULUH PERTANIAN  
DALAM PENGEMBANGAN KELOMPOK TANI DI KECAMATAN  
GEDONG TATAAN KABUPATEN PESAWARAN**

(Skripsi)

**Oleh**

M. Fadlan Alfatih  
1814211022



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2022**

## **ABSTRACT**

### ***Farmers' Perceptions of the Role of Agricultural Extension Officers in the development of farmer groups in Gedong Tataan District, Pesawaran Regency***

***By***

**M. Fadlan Alfatih**

This study aims to determine: 1) the level of farmers' perceptions of the role of extension agents in the development of farmer groups, 2) the level of perceptions of farmers towards the development of farmer groups, 3) to determine the relationship between farmers' perceptions of the role of extension agents and the development of farmer groups, 4) the constraints of farmer group members on during the process of carrying out outreach activities. Data collection in this study was carried out in July-August 2022. Respondents in this study totaled 97 people. This study used a survey method and the research location was determined purposively (purposive) with a quantitative descriptive approach. The results of the study showed: 1) the level of farmers' perceptions of the role of extension workers with the development of farmer groups, namely the role of mentors, was in the good category, while the level of farmers' perceptions of the role of extension workers as organizers, dynamists, bridging bridges and technicians was in the fairly good category; 2) the level of farmers' perceptions of the role of extension workers with the development of farmer groups, namely the strengthening of strong and independent farmer groups is in the medium category, increasing the ability of members in agribusiness development is in the medium category, increasing the group in carrying out its functions is in the medium category; 3) there is a significant relationship between farmers' perceptions of mentors (X1), dynamists (X2), organizers (X3), technicians (X5) and the development of farmer groups. development of farmer groups; 4) farmers' obstacles in carrying out the process of extension activities are inefficient time, limited delivery of methods or innovations, less active members of farmer groups, slow innovation and new technology in following up on farmer problems.

***Keywords:*** *Agricultural Extension, Development, Farmer Group, Perceptions*

## ABSTRAK

### PERSEPSI PETANI TERHADAP PERANAN PENYULUH PERTANIAN DALAM PENGEMBANGAN KELOMPOK TANI DI KECAMATAN GEDONG TATAAN KABUPATEN PESAWARAN

Oleh

**M. Fadlan Alfatih**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) tingkat persepsi petani terhadap peran penyuluh dalam pengembangan kelompok tani, 2) tingkat persepsi petani terhadap pengembangan kelompok tani, 3) mengetahui hubungan persepsi petani terhadap peran penyuluh dengan pengembangan kelompok tani, 4) hambatan anggota kelompok tani pada saat proses pelaksanaan kegiatan penyuluhan. Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan pada bulan Juli-Agustus 2022. Responden pada penelitian ini berjumlah 97 orang. Penelitian ini menggunakan metode survei dan lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*Purposive*) dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Hasil pada penelitian menunjukkan: 1) tingkat persepsi petani terhadap peranan penyuluh dengan pengembangan kelompok tani yaitu peranan sebagai pembimbing berada dalam kategori baik, sedangkan tingkat persepsi petani terhadap peranan penyuluh sebagai organisator, dinamisator, jembatan penghubung dan teknisi berada dalam kategori cukup baik; 2) tingkat persepsi petani terhadap peranan penyuluh dengan pengembangan kelompok tani yaitu penguatan poktan yang kuat dan mandiri berada dalam kategori sedang, peningkatan kemampuan anggota dalam pengembangan agribisnis berada dalam kategori sedang, peningkatan kelompok dalam menjalankan fungsinya berada dalam kategori sedang; 3) terdapat hubungan yang nyata antara persepsi petani terhadap pembimbing ( $X_1$ ), dinamisator ( $X_2$ ), organisator ( $X_3$ ), teknisi ( $X_5$ ) dengan pengembangan kelompok tani, Sedangkan persepsi petani terhadap peranan penyuluh sebagai jembatan penghubung ( $X_3$ ) tidak berhubungan nyata dengan pengembangan kelompok tani; 4) hambatan petani dalam pelaksanaan proses kegiatan penyuluhan adalah waktu yang kurang efisien, penyampain metode atau inovasi yang terbatas, anggota kelompok tani yang kurang aktif, lambatnya inovasi dan teknologi baru dalam tindak lanjut terkait permasalahan petani.

**Kata kunci:** Penyuluh, Persepsi, Pengembangan, Kelompok Tani

**PERSEPSI PETANI TERHADAP PERANAN PENYULUH PERTANIAN  
DALAM PENGEMBANGAN KELOMPOK TANI DI KECAMATAN  
GEDONG TATAAN KABUPATEN PESAWARAN**

**Oleh**

**M. Fadlan Alfatih**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PERTANIAN**

**Pada**

**Jurusan Agribisnis  
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2022**

Judul Skripsi : **PERSEPSI PETANI TERHADAP  
PERANAN PENYULUH PERTANIAN  
DALAM PENGEMBANGAN  
KELOMPOK TANI DI KECAMATAN  
GEDONG TATAAN KABUPATEN  
PESAWARAN**

Nama Mahasiswa : *M. Fadlan Alfatih*

Nomor Pokok Mahasiswa : 1814211022

Jurusan/Program Studi : Agribisnis/Penyuluhan Pertanian

Fakultas : Pertanian

**MENYETUJUI**

1. Komisi Pembimbing

*Serly*

**Dr. Serly Silviyanti, S, S.P., M.Si.**  
NIP 19800706 200801 2 023

*Irwan Effendi*

**Prof. Dr. Ir. Irwan Effendi, M.S.**  
NIP 19550718 198103 1 004

2. Ketua Jurusan Agribisnis

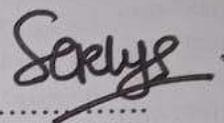
*Teguh Endaryanto*

**Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.**  
NIP 19691003 199403 1 004

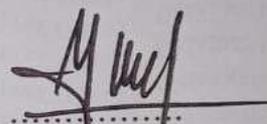
**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

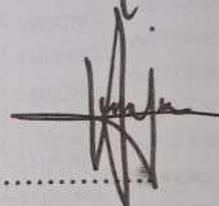
Ketua : Dr. Serly Silviyanti, S, S.P., M.Si.



Anggota : Prof. Dr. Ir. Irwan Effendi, M.S.



Penguji Bukan Pembimbing : Prof. Dr. Ir. Kordiyana K. Rangga, M.S.



2. Dekan Fakultas Pertanian



Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si.

NER 1961 1020 198603 1 002

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 12 Desember 2022

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Fadlan Alfatih

NPM : 1814211022

Program Studi : Penyuluhan Pertanian

Jurusan : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Alamat : Nunyai Rajabasa 49, Kelurahan Rajabasa Nunyai, Kecamatan Rajabasa, Kabupaten Bandar Lampung, Provinsi Lampung.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dari sumbernya, dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 26 Desember 2022

Penulis



M. Fadlan Alfatih  
1814211022

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 24 April 2000, anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Zainuri dan Ibu Neli Anila. Pendidikan Penulis diawali dari Taman Kanak-Kanak (TK) Al- Kautsar pada tahun 2006, Sekolah Dasar (SD) Al-Kautsar pada tahun 2012, Madrasah Tsanawiyah (MTS) Daar El-Qolam pada tahun 2015, serta Sekolah Menengah Atas (SMA) Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

Penulis diterima di Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung pada tahun 2018 melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Penulis mengikuti kegiatan Praktik Pengenalan Pertanian (*Homestay*) selama 7 hari di Desa Paguyuban, Kecamatan Way Lima, Kabupaten Pesawaran pada tahun 2018. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Rajabasa Raya, Kecamatan Rajabasa, Kabupaten Bandar Lampung selama 40 hari pada bulan Januari hingga Februari 2021. Selanjutnya, Penulis melaksanakan Praktik Umum (PU) di Dinas Pertanian Ogan Komering Ulu Selatan pada bulan September 2021. Pengalaman Organisasi Penulis pernah menjadi anggota bidang kewirausahaan di Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian (HIMASEPERTA) Fakultas Pertanian Universitas Lampung periode 2018—2022.

## SANWACANA

Puji syukur senantiasa Penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena dengan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Persepsi Petani Terhadap Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran”**. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya dukungan, bimbingan, bantuan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan rendah hati Penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada mereka yang penuh kesabaran dan dedikasi membantu Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si., selaku Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian.
3. Dr. Yuniar Aviati Syarief, S.P., M.T.A., selaku Sekretaris Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
4. Ir. Indah Nurmayasari, M.Sc., selaku Ketua Program Studi Penyuluhan Pertanian, Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
5. Dr. Serly Silviyanti, S, S.P., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Pembimbing Pertama yang telah memberikan doa, ilmu, bimbingan, motivasi, semangat, nasihat, saran, kesabaran, dan semua kebaikan yang telah diberikan kepada Penulis selama menjalankan perkuliahan terutama dalam penyelesaian skripsi.
6. Prof. Dr. Ir. Irwan Effendi, M.S., selaku Dosen Pembimbing kedua yang telah memberikan doa, ilmu, motivasi, semangat, nasihat, saran, kesabaran dalam

membimbing dan semua kebaikan yang telah diberikan kepada Penulis dalam penyelesaian skripsi.

7. Prof. Dr. Ir. Kordiyana K. Rangga, M.S., selaku Dosen Pembahas yang telah memberikan doa, ilmu, motivasi, semangat, nasihat, saran dan semua kebaikan yang telah diberikan kepada Penulis dalam penyelesaian skripsi, sekaligus selaku Kepala Laboratorium Penyuluhan Pertanian Jurusan Agribisnis atas kebaikan dan kelancaran dalam verifikasi data untuk penyelesaian skripsi.
8. Ibu Tyas Sekartiera Syafani, S.P., M.Si., yang telah memberikan doa, semangat, dan bimbingan dalam proses verifikasi data, hingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi.
9. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung, atas semua ilmu, nasihat, dan motivasi yang diberikan selama Penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.
10. Tenaga kependidikan di Jurusan Agribisnis (Mba Iin, Mba Lucky, Mas Boim, dan Mas Bukhari), atas semua bantuan dan kerja sama yang telah diberikan selama Penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.
11. Teristimewa kepada kedua orang tuaku tercinta, Ayah Zainuri dan Ibu Neli Anila, yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan, perhatian, semangat, serta doa yang tak pernah putus untuk kelancaran dan kesuksesan Penulis.
12. Abang dan adikku tersayang, Abang Alvin Kurniawan dan Adek (alm)Liza Daru Andani yang telah memberikan semangat, dan motivasi.
13. Teman dekat, Alya Ulfa Dwiasri yang telah menjadi pendengar yang baik dan terus memberikan semangat dan memotivasi Penulis dalam kejenuhan.
14. Sahabat-sahabat seperjuangan Herman, Rama, Lucky, Ningsih yang telah menemani dan membantu Penulis dalam melaksanakan turun lapang.
15. Sahabat-sahabat di Program Studi Penyuluhan Pertanian, Ali, Ari, Nurmadani, Firdaus, Muzahidin, Tyas, Sasa, Aniza, Zossua, Stephanie, Nurma, Serla dll yang telah mendoakan, mengajarkan, dan memberikan semangat kepada Penulis dalam menyelesaikan skripsi.
16. Keluarga besar Program Studi Penyuluhan Pertanian dan Jurusan Agribisnis 2018 yang telah memberikan bantuan, dukungan, motivasi, dan kenangan

indah selama Penulis menjalani masa perkuliahan sampai dengan tahap penyelesaian skripsi ini.

17. Atu dan Kiyai Agribisnis 2014, 2015, 2016, 2017 serta adik Agribisnis 2019, 2020 yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas bantuan, saran, dan dukungan.
18. Keluarga Himaseperta yang telah memberikan pengalaman organisasi, suka duka, cerita, kebersamaan, kebahagiaan, semangat, motivasi serta ilmu yang bermanfaat kepada Penulis selama kuliah di Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
19. Almamater tercinta dan semua pihak yang tidak dapat Penulis sebutkan satu per satu, yang telah membantu Penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Bandar Lampung, 26 Desember 2022  
Penulis,

***M. Fadlan Alfatih***

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A.Latar Belakang .....	1
B.Rumusan Masalah .....	7
C.Tujuan Penelitian .....	8
D.Kegunaan Penelitian.....	8
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>9</b>
A. Persepsi Petani .....	9
B.Penyuluh Pertanian.....	10
C.Peranan Penyuluh Pertanian.....	12
D.Pengembangan Kelompok Tani .....	15
E.Penelitian Terdahulu .....	18
F. Kerangka Pemikiran.....	25
G.Hipotesis.....	27
<b>III. METODE PENELITIAN</b> .....	<b>29</b>
A.Konsep Dasar dan Definisi Operasional .....	29
B.Lokasi dan Waktu Peneltian.....	32
C.Teknik Penentuan Sampel.....	32
D.Jenis dan Metode Pengumpulan Data .....	34
E. Teknik Analisis Data.....	34
F. Uji Validitas dan Reliabilitas .....	35
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>40</b>
A.Gambaran Umum Penelitian .....	40
B.Karakteristik Responden .....	42
C.Persepsi Petani Terhadap Peranan Penyuluh Pertanian .....	48
D.Pengembangan kelompok tani .....	57
E. Pengujian hipotesis dan pembahasan .....	63
F. Kendala petani dalam proses penyuluhan. ....	70

	Halaman
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>64</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>74</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>72</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Perbandingan jumlah desa dan penyuluh pertanian (PNS, THL, swadaya dan swasta) menurut provinsi di Indonesia tahun 2021 .....	3
2. Perbandingan jumlah desa dan jumlah penyuluh yang ada di Provinsi Lampung tahun 2021 .....	4
3. Perbandingan jumlah desa dan jumlah penyuluh setiap unit pelayanan teknis daerah (UPTD) Kecamatan di Kabupaten Pesawaran .....	5
4. Data kelompok tani yang ada di Kecamatan Gedong Tataan tahun 2021.	6
5. Penelitian terdahulu.....	19
6. Persepsi petani terhadap peranan penyuluh pertanian. ....	30
7. Persepsi petani terhadap pengembangan kelompok tani.....	30
8. Jumlah sampel.....	33
9. Hasil uji validitas kuesioner .....	37
10. Hasil uji reliabilitas kuesioner.....	39
11. Sebaran responden berdasarkan umur.....	43
12. Sebaran responden berdasarkan pendidikan .....	44
13. Sebaran responden berdasarkan lama berusahatani .....	45
14. Sebaran responden berdasarkan luas lahan .....	46
15. Sebaran responden berdasarkan jumlah tanggungan keluarga.....	47

	Halaman
16. Sebaran responden berdasarkan persepsi petani terhadap peranan penyuluh pertanian sebagai pembimbing di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.....	49
17. Sebaran responden berdasarkan persepsi petani terhadap peranan penyuluh pertanian sebagai dinamisator di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.....	51
18. Sebaran responden berdasarkan persepsi petani terhadap peranan penyuluh pertanian sebagai organisator di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.....	53
19. Sebaran responden berdasarkan peranan penyuluh pertanian sebagai jembatan penghubung di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. ....	55
20. Sebaran responden berdasarkan persepsi petani terhadap peranan penyuluh pertanian sebagai teknisi di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten. ....	56
21. Sebaran persepsi petani terhadap pengembangan kelompok tani di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.....	58
22. Sebaran persepsi petani terhadap penguatan kelompok tani menjadi kelembagaan yang kuat dan mandiri di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. ....	58
23. Sebaran persepsi petani terhadap peningkatan kemampuan anggota dalam pengembangan agribisnis di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. ....	62
24. Sebaran persepsi petani terhadap peningkatan kemampuan kelompok dalam menjalankan fungsinya di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.....	63
25. Hubungan persepsi petani terhadap peranan penyuluh pertanian sebagai pembimbing dengan pengembangan kelompok tani.....	63
26. Hubungan persepsi petani terhadap peranan penyuluh pertanian sebagai dinamisator dengan pengembangan kelompok tani.....	65
27. Hubungan persepsi petani terhadap peranan penyuluh pertanian sebagai organisator dengan pengembangan kelompok tani.....	66
28. Hubungan persepsi petani terhadap peranan penyuluh pertanian sebagai jembatan penghubung dengan pengembangan kelompok tani. ...	68

	Halaman
29. Hubungan persepsi petani terhadap peranan penyuluh pertanian sebagai teknisi dengan pengembangan kelompok tani. ....	69
30. Identitas responden.....	80
31. Persepsi petani terhadap peranan penyuluh sebagai pembimbing ( $x_1$ ), dinamisator ( $x_2$ ), orgnisator ( $x_3$ ).....	87
32. Persepsi petani terhadap peranan penyuluh sebagai jembatan penghubung ( $x_4$ ) dan teknisi ( $x_5$ ) .....	92
33. Persepsi petani terhadap pengembangan kelompok tani ( $y$ ) .....	97
34. Hasil uji validitas dan reliabilitas persepsi petani terhadap peranan penyuluh sebagai pembimbing ( $x_1$ ).....	103
35. Hasil uji validitas dan reliabilitas persepsi petani terhadap peranan penyuluh sebagai dinamisator ( $x_2$ ) .....	102
36. Hasil uji validitas dan reliabilitas persepsi petani terhadap peranan penyuluh sebagai organisator ( $x_3$ ) .....	110
37. Hasil uji validitas dan reliabilitas persepsi petani terhadap peranan penyuluh sebagai jembatan penghubung ( $x_4$ ).....	103
38. Hasil uji validitas dan reliabilitas persepsi petani terhadap peranan penyuluh sebagai teknisi ( $x_5$ ) .....	103
39. Hasil uji validitas dan reliabilitas persepsi petani terhadap pengembangan kelompok tani item pertanyaan penguatan poktan menjadi kelembagaan yang kuat dan mandiri ( $y$ ) .....	121
40. Hasil uji validitas dan reliabilitas persepsi petani terhadap pengembangan kelompok tani item pertanyaan peningkatan kemampuan anggota dalam pengembangan agribisnis ( $y$ ) .....	121
41. Hasil uji validitas dan reliabilitas persepsi petani terhadap pengembangan kelompok tani item pertanyaan peningkatan kemampuan kelompok tani dalam menjalankan fungsinya ( $y$ ) .....	121
42. Hasil uji <i>rank spearman</i> persepsi petani terhadap peranan penyuluh pertanian sebagai pembimbing dengan pengembangan kelompok tani.....	123

	Halaman
43. Hasil uji <i>rank spearman</i> persepsi petani terhadap peranan penyuluh pertanian sebagai dinamisator dengan pengembangan kelompok tani.....	123
44. Hasil uji <i>rank spearman</i> persepsi petani terhadap peranan penyuluh pertanian sebagai organisator dengan pengembangan kelompok tani.....	124
45. Hasil uji <i>rank spearman</i> persepsi petani terhadap peranan penyuluh pertanian sebagai jembatan penghubung dengan pengembangan kelompok tani .....	124
46. Hasil Uji <i>rank Spearman</i> persepsi petani terhadap peranan penyuluh pertanian sebagai teknisi dengan pengembangan kelompok tani .....	125

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Alur kerangka berpikir penelitian .....	27
2. Peta Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.....	41

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembangunan pertanian merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pembangunan nasional, memiliki dasar yang kokoh karena berperan dalam perekonomian negara. Hal ini ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang bekerja pada sektor pertanian. Sektor pertanian sebagai bagian dari pembangunan nasional memiliki peran penting, karena sektor ini mampu menyerap sumber daya manusia atau tenaga kerja yang paling besar dan merupakan sumber pendapatan bagi mayoritas penduduk Indonesia secara umum (Saragih, 2010).

Pembangunan pertanian ke depan harus memberi perhatian khusus pada penyuluh pertanian karena penyuluh pertanian merupakan salah satu kegiatan strategis dalam upaya mewujudkan tujuan pembangunan pertanian. Kegiatan penyuluhan harus menjawab aspirasi dan peran aktif petani di sektor pertanian melalui pendekatan partisipatif. Melalui kegiatan penyuluhan, petani dapat meningkatkan kemampuannya sehingga mereka dapat mengelola usahatani mereka secara efisien efektif dan menguntungkan, sehingga petani dan keluarga mereka dapat meningkatkan kesejahteraan kehidupan mereka. Kegiatan penyuluhan juga mendukung peningkatan kesejahteraan petani dan keluarganya yang merupakan salah satu tujuan utama dari pembangunan pertanian (Hermanto, 2010).

Pandangan, perhatian dan pemeliharaan terhadap para petani di pedesaan sudah semestinya diperhatikan pada masa pembangunan saat ini. Kenyataannya kehidupan para petani di pedesaan tingkat kesejahteraannya masih rendah. Mereka buta akan pendidikan teknologi, sehingga produksi

yang mereka peroleh kurang maksimal. Petani di desa sangat menginginkan perubahan. Oleh karena itu, pemerintah sangat memperhatikan pendidikan bagi petani. Pendidikan yang cocok bagi petani adalah pendidikan non formal yang praktis, mudah diterapkan dalam usaha usaha produksi pertanian. Untuk menumbuhkan kemandirian dan kepercayaan masyarakat akan kemampuan mereka selama ini kurang berdaya diperlukan adanya tenaga penyuluh pertanian. Dalam menjalankan tugasnya peranan penyuluh pertanian dihadapkan dengan masalah, seperti skala dan kompleksitas penyuluh pertanian dalam menjalankan tugas-tugasnya membuat lemahnya interaksi penyuluh pertanian dengan petani hal ini mengakibatkan persepsi petani terhadap penyuluh kurang baik karena dinilai penyuluh kurang aktif dan intens dalam mendampingi petani (Fashihullisan, 2009).

Salah satu kendala dalam pelaksanaan kegiatan penyuluh pertanian adalah kurangnya jumlah tenaga penyuluh pertanian. Padahal penyuluh pertanian merupakan unsur yang sangat penting dalam melakukan perubahan perilaku masyarakat tani, sehingga petani mau meninggalkan kebiasaan lamanya dan menggantinya dengan kebiasaan baru untuk mencapai hidup yang sejahtera. Keberhasilan pelaksanaan penyuluhan juga ditentukan dari jumlah tenaga penyuluhan, semakin banyak tenaga penyuluhan maka akan semakin mendorong percepatan peningkatan kualitas petani. Namun pada kenyataannya tenaga penyuluhan indonesia masih sangat kurang. Hal tersebut mengakibatkan beban kerja penyuluhan menjadi lebih sulit karena cakupan wilayah desa binaan penyuluh cukup luas dan jumlah kelompok tani binaan cukup banyak. Jumlah penyuluh yang ada di Indonesia tidak sebanding dengan jumlah desa yang ada. Berdasarkan data sistem informasi penyuluh pertanian tahun 2021 jumlah penyuluh pertanian hanya 89 persen dari jumlah desa yang ada di Indonesia. Data Perbandingan jumlah desa dan penyuluh yang ada di Indonesia dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan jumlah desa dan penyuluh pertanian (PNS, THL, Swadaya dan Swasta) menurut provinsi di Indonesia tahun 2021

Provinsi	Jumlah (Desa)	Penyuluh Pertanian (orang)				Total (Penyuluh)
		PNS	THL	Swadaya	Swasta	
Aceh	6.518	1.658	1.088	1.123	-	3.889
Sumatera Utara	6.125	1.248	1.775	1.152	-	4.173
Sumatera barat	1.182	696	592	1.194	1	2.483
Riau	1.862	538	482	316	-	1.338
Jambi	1.552	728	356	681	-	1.785
Sumatera Selatan	3.225	1.121	758	919	-	2.818
Bengkulu	1.527	615	285	275	-	1.178
<b>Lampung</b>	<b>2.649</b>	<b>688</b>	<b>731</b>	<b>810</b>	<b>2</b>	<b>2.231</b>
K.B Belitung	390	796	167	40	-	403
Kepulauan Riau	416	31	63	42	-	136
DKI Jakarta	267	58	12	72	-	142
Jawa Barat	5.963	1.367	2.002	2.597	31	5.997
Jawa Tengah	8.851	1.894	1.719	5.581	39	9.321
Yogyakarta	438	202	169	544	13	918
Jawa Timur	8.505	2.039	1.828	4.400	15	8.372
Banten	1.551	318	235	663	2	1.218
Bali	716	426	177	548	-	1.151
NTB	1.149	816	353	687	3	1.850
NTT	3.343	1.334	894	813	3	3.044
Kalimantan Barat	2.132	794	337	542	7	1.720
Kalimantan Tengah	1.577	889	301	201	2	1.184
Kalimantan Selatan	2.009	847	265	717	5	1.834
Kalimantan Timur	1.023	529	273	291	1	1.094
Kalimantan Utara	479	156	56	39	3	254
Sulawesi Utara	1.837	679	152	994	6	1.491
Sulawesi Tengah	2.002	1.136	641	309	1	2.087
Sulawesi Selatan	3.028	1.759	784	1.624	1	4.168
Sulawesi Tenggara	2.262	843	463	977	4	2.292
Gorontalo	733	397	167	514	-	1.096
Sulawesi Barat	649	464	61	346	-	891
Maluku	1.224	446	313	231	-	990
Maluku Utara	1.198	416	150	82	-	648
Papua Barat	1.761	371	90	46	-	507
Papua	4.828	799	234	42	-	1.075
<b>Jumlah</b>	<b>82.702</b>	<b>26.292</b>	<b>19.182</b>	<b>17.777</b>	<b>91</b>	<b>73.721</b>

Sumber: Sistem Informasi Penyuluhan Pertanian, 2021.

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah penyuluh pertanian yang ada di Provinsi Lampung masih sedikit, terlihat perbandingan jumlah desa lebih banyak dari jumlah penyuluh pertanian yang ada. Hal ini dikarenakan kebijakan pemerintah untuk membuat satu desa memiliki satu orang penyuluh sulit untuk diwujudkan, hal ini dilatarbelakangi karena belum ada kesesuaian antara kenyataan dengan peraturan yang telah disampaikan pemerintah. Ketidaksesuaian ini akan berdampak pada peran penyuluh yang seharusnya

lebih efektif. Perbandingan jumlah desa dan jumlah penyuluh yang ada di Provinsi Lampung dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Perbandingan jumlah desa dan jumlah penyuluh yang ada di Provinsi Lampung tahun 2021

NO	Kabupaten	Jumlah	
		Desa	Penyuluh (orang)
1	Lampung Barat	136	132
2	Lampung Selatan	260	198
3	Lampung Timur	264	286
4	Lampung Tengah	313	404
5	Lampung Utara	247	155
6	Tanggamus	302	227
7	Way Kanan	227	198
8	Tulang bawang	151	118
<b>9</b>	<b>Pesawaran</b>	<b>144</b>	<b>90</b>
10	Pringsewu	131	107
11	Mesuji	105	94
12	Tulang Bawang Barat	103	52
13	Kota Metro	22	54
14	Pesisir Barat	118	58
15	Kota Bandar Lampung	126	41
Total		2.649	2.231

Sumber: Sistem Informasi Penyuluhan Pertanian, 2021.

Kabupaten pesawaran adalah salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Lampung, mayoritas masyarakat bekerja sebagai petani yang mana kegiatan pertanian menjadi tumpuan utama perekonomian. Jumlah penyuluh yang ada di Kabupaten Pesawaran yaitu 62,5 persen masih tergolong sedikit dibandingkan jumlah desa yang ada. Hal ini jelas akan berdampak pada tingkat keefektifan kelompok tani sebagai pengguna jasa utama dari penyuluh pertanian. Pengembangan kelompok tani akan dipengaruhi oleh jumlah penyuluh pertanian. Semakin banyak jumlah tenaga penyuluh yang ada maka proses penyuluhan akan semakin efektif, karena tenaga penyuluh merata disetiap desa. Selain itu, penyuluh pertanian menjadi bagian penting sebagai pendamping dalam pelaksanaan program-program dari pusat. Adapun perbandingan data jumlah penyuluh setiap unit pelayanan teknis daerah (UPTD) Kecamatan di Kabupaten Pesawaran dengan jumlah desa se-Kabupatn Pesawaran dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Perbandingan jumlah desa dan jumlah penyuluh setiap unit pelayanan teknis daerah (UPTD) Kecamatan di Kabupaten Pesawaran

NO	Kecamatan	Jumlah		Rasio antara jumlah desa dan jumlah penyuluh
		Desa	Penyuluh (orang)	
<b>1</b>	<b>Gedong tataan</b>	<b>19</b>	<b>11</b>	<b>1,7</b>
2	Kedondong	12	3	4,0
3	Marga Punduh	10	4	2,5
4	Nagri Katon	19	9	2,1
5	Padang Cermin	11	5	2,2
6	Punduh Pidada	11	5	2,2
7	Tegineneng	16	9	1,7
8	Teluk Pandan	10	4	2,5
9	Way Khilau	16	6	2,6
10	Way Lima	9	4	2,25
11	Way Ratai	10	4	2,5
Jumlah		143	64	2,23

Sumber: Sistem Informasi Penyuluhan Pertanian, 2021.

Perbandingan jumlah penyuluh dan jumlah desa yang ada di Kecamatan Gedong Tataan juga belum sesuai, sehingga berpengaruh terhadap peran penyuluh pada setiap desa dan kelompok. Peran tersebut yaitu sebagai pendampingan, organisator dan dinamisator, jembatan penghubung dan teknisi yang menjadi jembatan antara petani dengan pemerintah. Peran tersebut tidak dapat berjalan secara maksimal jika jumlah kelompok tani atau wilayah desa binaan terlalu besar dari jumlah penyuluh yang ada. Menurut dari hasil pra survei yang saya lakukan Kecamatan Gedong Tataan merupakan kecamatan dengan sektor utama budidaya pertanian tanaman pangan dan mayoritas kelompok tani sudah berkembang dengan baik. Jumlah penyuluh pertanian di balai penyuluhan pertanian Kecamatan Gedong Tataan berjumlah 11 orang yang terbagi atas 4 orang penyuluh PNS, 7 orang Penyuluh P3K. Penyuluh pertanian juga berperan dalam membina kelompok tani dalam pengembangan kelompok tani.

Tabel 3 menunjukkan bahwa Kecamatan Gedong Tataan memiliki rasio antara jumlah desa dengan jumlah penyuluh yang mendekati ideal. Jumlah penyuluh pertanian yang lumayan ideal ini dapat mendukung tingkat pengembangan kelompok tani menjadi lebih baik, sehingga kesejahteraan petani dapat meningkat dan terfasilitasi dalam penyampain informasi dan

kebutuhan teknologi yang diperlukan untuk meningkatkan sektor pertanian. Data kelompok tani yang ada di Kecamatan Gedong Tataan tahun 2021 dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Data kelompok tani yang ada di kecamatan Gedong Tataan tahun 2021.

NO	Desa	Jumlah Poktan	Jumlah Anggota Poktan (orang)
1	Bogorejo	8	225
2	Sukadadi	7	195
3	Sukabanjar	6	165
4	Kurungan Nyawa	4	123
5	Gedong Tataan	8	202
6	Kutuarjo	7	170
7	Sukaraja	4	155
8	Padang Ratu	5	143
9	Negri Sakti	6	111
10	Bagelan	14	183
11	Wiyono	9	221
12	Karang Anyar	5	177
13	Sungai Langka	10	186
14	Way Layap	8	290
15	Pampangan	9	209
16	Cipadang	13	534
17	Taman Sari	10	293
18	Bernung	6	134
19	Kebagusan	8	193
Total		147	3.909

Sumber: Pusat Data dan Informasi Pertanian (BPP Kecamatan Gedong Tataan), 2021.

Tabel 4 memperlihatkan bahwa besarnya potensi sektor pertanian di Kecamatan Gedong Tataan membutuhkan keberadaan lembaga pertanian yang dapat mendukung petani dalam kegiatan berusahatani. Lembaga Pertanian yang dibutuhkan salah satunya adalah kelompok tani (Poktan). Kelompok tani berfungsi untuk membantu para petani dalam meningkatkan hasil produksi dan membantu petani dalam menghadapi kesulitan dalam sektor pertanian. Kecamatan Gedong Tataan memiliki 19 desa dengan jumlah seluruh kelompok tani yang ada di Kecamatan Gedong Tataan berjumlah 147 kelompok tani, serta jumlah seluruh anggota kelompok tani yang ada berjumlah 3.909 anggota kelompok tani. Keunggulan kelompok tani di Kecamatan Gedong Tataan dalam pengembangan kelompok tani mulai dari penangkaran benih unggul yang

penjualan benihnya sudah keluar wilayah kecamatan, memiliki kawasan pengembangan agrowisata, serta sudah memiliki alat mesin pertanian *combine harvester*, dan usaha *home industry* yang sudah berkembang.

Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengembangan kelompok tani di Kecamatan Gedong Tataan adalah terlaksananya peran penyuluh pertanian dengan baik, namun dalam pengembangan kelompok tani tidak selalu berjalan dengan baik masih terdapat beberapa hambatan yang dihadapi dalam pengembangan kelompok tani. Hambatan seperti peran penyuluh pertanian yang masih terbatas dalam memberikan informasi, dan kebijakan pemerintah yang belum sepenuhnya mendukung perkembangan kelompok tani. Beberapa masalah yang dihadapi penyuluh pertanian seperti jadwal pertemuan rutin kelompok tani belum terstruktur, hal ini membuat penyuluh pertanian tidak dapat melaksanakan kegiatan pertemuan sesuai jadwal pertemuan rutin yang telah ditentukan dan pencatatan kegiatan atau aktivitas yang belum baik. Persepsi petani terhadap peranan penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran perlu dikaji lebih dalam.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana persepsi petani terhadap peranan penyuluh dalam pengembangan kelompok tani di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran?
- 2) Bagaimana persepsi petani terhadap pengembangan kelompok tani di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran
- 3) Bagaimana hubungan antara persepsi petani terhadap peranan penyuluh dengan pengembangan kelompok tani di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran?
- 4) Apa saja hambatan anggota kelompok tani pada saat proses pelaksanaan kegiatan penyuluhan di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

- 1) Mengetahui tingkat persepsi petani terhadap peran penyuluh dalam pengembangan kelompok tani di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.
- 2) Mengetahui tingkat persepsi petani terhadap pengembangan kelompok tani di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran
- 3) Mengetahui hubungan persepsi petani terhadap peran penyuluh dengan pengembangan kelompok tani di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.
- 4) Mengetahui hambatan anggota kelompok tani pada saat proses pelaksanaan kegiatan penyuluhan di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari penelitian ini adalah:

- 1) Sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian yang berhubungan peran penyuluhan pertanian dalam pengembangan kelompok tani.
- 2) Pemerintah dalam memperbaiki dan menyempurnakan kebijakannya terkait penyuluh pertanian.
- 3) Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dan pembaca, khususnya mengenai peran penyuluhan pertanian lapangan dalam pengembangan kelompok tani, hubungan peran penyuluh terhadap pengembangan kelompok tani.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Persepsi Petani**

Menurut Slameto (2010) persepsi adalah proses yang didahului oleh proses penginderaan yaitu proses penerimaan rangsangan oleh individu melalui indera atau disebut juga proses sensorik. Namun, Prosesnya tidak berhenti begitu saja, tapi stimulasi dilanjutkan dan proses Selanjutnya adalah proses persepsi. Persepsi adalah proses yang melibatkan masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus-menerus dipegang hubungan dengan lingkungan. Hubungan ini dilakukan dengan indera, yaitu indra penglihatan, pendengar, sentuhan, rasa dan pencium. Persepsi adalah sudut pandang seseorang terhadap apa yang dilihat, dirasakan dan mendengar.

Persepsi adalah pengamatan dari objek, peristiwa atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menginterpretasikan pesan yang diklasifikasikan menjadi tiga komponen, yaitu (a) komponen kognitif, yaitu komponen yang tersusun atas dasar pengetahuan atau informasi yang dimiliki seseorang tentang objek dan sikap. Pengetahuan ini kemudian akan membentuk suatu keyakinan tertentu tentang objek sikap; (b) komponen afektif berhubungan dengan kesenangan dan bukan senang. Jadi, sifat evaluatifnya terkait erat dengan nilai-nilai atau sistem budaya yang dimilikinya; dan (c) komponen konatif adalah kesiapan seseorang untuk bertindak perilaku yang berhubungan dengan objek sikapnya (Rakhmat, 2007).

Persepsi merupakan salah satu aspek psikologis yang penting bagi manusia dalam merespon kehadiran berbagai aspek dan gejala di

sekitarnya. Persepsi seseorang akan sangat berpengaruh terhadap tindakan yang dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan sikap dan perilaku petani membutuhkan perubahan persepsi terlebih dahulu. Persepsi terhadap peranan penyuluh memainkan peranan penting dalam membangun sikap dan partisipasi petani terhadap kegiatan penyuluhan. Persepsi yang baik (positif) akan membentuk sikap yang baik pula, sebaliknya persepsi yang kurang baik (negatif) akan membentuk sikap yang negatif pula terhadap peranan penyuluh (Kusrini, 2017).

Persepsi menjadi dua pandangan, yaitu pandangan secara sempit dan luas. Pandangan yang sempit mengartikan persepsi sebagai penglihatan, bagaimana seseorang melihat sesuatu. Sedangkan pandangan yang luas mengartikannya sebagai bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu. Proses pembentukan persepsi diawali dengan masuknya sumber melalui suara, penglihatan, rasa, aroma atau sentuhan manusia, diterima oleh indra manusia (*sensory receptor*) sebagai bentuk sensasi. Sejumlah besar sensasi yang diperoleh dari proses pertama diatas kemudian diseleksi dan diterima (Pratiwi, 2017).

Petani adalah orang yang melakukan kegiatan usahatani sebagai mata pencaharian pokok. Petani juga merupakan pengguna faktor-faktor produksi seperti benih, pupuk, peralatan mesin pertanian dan pengendalian hama dan penyakit. Setiap orang yang melakukannya upaya untuk memenuhi sebagian atau seluruh kebutuhan hidup di bidang pertanian arti luas yang meliputi bertani, peternakan, perikanan dan pengumpulan hasil laut. Peran petani sebagai pengelola usahatani berfungsi dalam membuat keputusan mengatur faktor-faktor produksi yang dikenal (Ali, 2018).

## **B. Penyuluh Pertanian**

Penyuluh pertanian merupakan mitra sekaligus guru bagi petani untuk mengelola usahatani sehingga dapat meningkatkan perilaku sikap dan keterampilan petani. Penyuluh pertanian memiliki tugas pokok dalam

melakukan kegiatan persiapan penyuluh pertanian, evaluasi, pengembangan penyuluhan pertanian serta penunjang dalam upaya peningkatan dan pemberdayaan taraf kesejahteraan petani (Amelia, 2010).

Penyuluh bertugas untuk mendorong, membimbing dan mengarahkan petani/nelayan agar mampu mandiri dalam mengelola usahatannya karena penyuluhan merupakan proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dalam mengakses informasi-informasi pasar, teknologi, permodalan dan sumber daya lainnya sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraannya serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup. Penyuluh sangat membantu para petani untuk dapat menganalisis dan menafsirkan situasi yang sedang berkembang, sehingga petani/nelayan dapat membuat perkiraan ke depan dan meminimalisasikan kemungkinan masalah yang akan dihadapi. Selain itu kegiatan penyuluh pertanian sebagai proses belajar petani, nelayan melalui pendekatan kelompok dan diarahkan untuk untuk terwujudnya kemampuan kerja sama yang lebih efektif, sehingga mampu menerapkan inovasi, mengatasi berbagai resiko kegagalan usaha. Penyuluh juga bertugas membantu petani untuk meningkatkan pendapatannya serta membuat sebuah keputusan yang baik dengan cara memberikan informasi yang diperlukan petani (Ban dan Hawkins, 1999).

Menurut Mardikanto (2007) penyuluhan pertanian merupakan proses perubahan sosial, ekonomi dan politik untuk memberdayakan dan memperkuat kemampuan masyarakat melalui proses belajar bersama yang berpartisipatif, agar terjadi perubahan perilaku pada diri semua *stakeholder* (individu, kelompok, kelembagaan) yang terlibat dalam proses pembangunan, demi terwujudnya kehidupan yang semakin berdaya, mandiri dan partisipatif yang semakin sejahtera secara berkelanjutan.

Perubahan rumusan terhadap pengertian penyuluhan seperti itu, dirasakan penting karena:

- 1) Penyuluhan pertanian merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses pembangunan/pengembangan masyarakat dalam arti luas.
- 2) Dalam praktek, pendidikan selalu dikonotasikan sebagai kegiatan pengajaran yang bersifat “menggurui” yang membedakan status antara guru/pendidik yang selalu “lebih pintar” dengan murid/peserta didik yang harus menerima apa saja yang diajarkan oleh guru/pendidiknya.
- 3) Pemangku kepentingan (*stakeholder*) agribisnis tidak terbatas hanya petani dan keluarganya.
- 4) Penyuluhan pertanian bukanlah kegiatan *karikatif* (bantuan cuma-cuma atas dasar belas-kasihan) yang menciptakan ketergantungan.
- 5) Pembangunan pertanian harus selalu dapat memperbaiki produktifitas, pendapatan dan kehidupan petani secara berkelanjutan.

### **C. Peranan Penyuluh Pertanian**

Menurut Puspadi (2010) peranan penyuluhan pertanian adalah membantu petani membentuk pendapat yang sehat dan membuat keputusan yang baik dengan cara berkomunikasi dan memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan petani. Peran utama penyuluhan lebih dipandang sebagai proses membantu petani untuk mengambil keputusan sendiri dengan cara menambah pilihan bagi mereka, dan menolong petani mengembangkan wawasan mengenai konsekuensi dari masing masing pilihan tersebut.

Menurut Suhardiyono (1992), penyuluh pertanian memiliki beberapa peranan sebagai berikut:

- 1) Penyuluh sebagai pembimbing petani, Penyuluh adalah pembimbing atau guru bagi petani dalam pendidikan non formal. Penyuluh perlu memberikan gagasan untuk mengatasi hambatan dalam pembangunan pertanian yang berasal dari petani maupun keluarganya. Penyuluh harus mengenal dengan baik sistem usahatani setempat, bersimpati terhadap

kehidupan petani serta pengambilan keputusan yang dilakukan oleh petani baik secara teori maupun praktek.

- 2) Penyuluh sebagai organisator dan dinamisator petani, Penyuluh pertanian tidak akan mungkin mampu untuk melakukan kunjungan kepada masing-masing petani. Solusinya adalah dengan membentuk kelompok-kelompok dan mengembangkannya menjadi suatu lembaga ekonomi dan sosial yang memiliki peranan dalam mengembangkan masyarakat di sekitarnya. Saat pembentukan dan pengembangan kelompok ini para penyuluh berperan sebagai organisator dan dinamisator petani.
- 3) Penyuluh sebagai jembatan penghubung, Penyuluh bertugas menyampaikan hasil temuan lembaga penelitian kepada petani. Sedangkan petani juga memiliki kewajiban untuk melaporkan pelaksanaan penerapan hasil temuan lembaga penelitian yang dianjurkan tersebut kepada penyuluh pertanian sebagai penghubung, selanjutnya penyuluh menyampaikan hasil penerapan teknologi yang dilakukan oleh petani kepada lembaga penelitian yang terkait sebagai bahan referensi lebih lanjut.
- 4) Penyuluh sebagai teknisi, Penyuluh harus memiliki kemampuan dan ketrampilan yang baik untuk memberikan saran atau demonstrasi kegiatan usahatani yang bersifat teknis. tanpa adanya pengetahuan dan ketrampilan yang baik, maka akan sulit bagi penyuluh saat dimintai masukan atau saran oleh petani.

Mardikanto (2010) mengemukakan beragam peranan penyuluh sebagai edukasi, diseminasi informasi/inovasi, fasilitasi, konsultasi, supervisi, pemantauan dan evaluasi, yaitu:

- 1) Edukasi, yaitu untuk memfasilitasi proses belajar yang dilakukan oleh para penerima manfaat penyuluh (*beneficiaries*) dan atau (*stakeholders*) pembangunan yang lainnya. Seperti telah dikemukakan, meskipun edukasi berarti pendidikan, tetapi proses pendidikan tidak boleh menggurui apalagi memaksakan kehendak (indoktrinasi, agitasi), melainkan harus benar-benar berlangsung sebagai proses belajar bersama yang partisipatif dan dialogis.

- 2) Diseminasi Informasi/Inovasi, yaitu penyebarluasan informasi/inovasi dari sumber informasi dan atau penggunaannya. Tentang hal ini, seringkali kegiatan penyuluh hanya terpaku untuk lebih mengutamakan penyebaran informasi/inovasi dari pihak-luar. Dalam proses pembangunan, informasi dari “dalam” seringkali justru lebih penting, utamanya yang terkait dengan kebutuhan-kebutuhan masyarakat, pengambilan keputusan kebijakan dan atau pemecahan masalah yang segera memerlukan penanganan.
- 3) Fasilitasi, atau pendampingan, yang lebih bersifat melayani kebutuhan-kebutuhan yang dirasakan oleh klien-nya. Fungsi fasilitasi tidak harus selalu dapat mengambil keputusan, memecahkan masalah, dan atau memenuhi sendiri kebutuhan-kebutuhan klien, tetapi seringkali justru hanya sebagai penengah/ mediator.
- 4) Konsultasi, yang tidak jauh berbeda dengan fasilitasi, yaitu membantu memecahkan masalah atau sekadar memberikan alternatif-alternatif pemecahan masalah. Dalam melaksanakan peran konsultasi, penting untuk memberikan rujukan kepada pihak lain yang “lebih mampu” dan atau lebih kompeten untuk menanganinya. Dalam melaksanakan fungsi konsultasi, penyuluh tidak boleh hanya “menunggu” tetapi harus aktif mendatangi kliennya.
- 5) Supervisi, atau pembinaan. Dalam praktek, supervisi seringkali disalahartikan sebagai kegiatan “pengawasan” atau “pemeriksaan”. Tetapi sebenarnya adalah, lebih banyak pada upaya untuk bersama-sama klien melakukan penilaian (*self assesment*), untuk kemudian memberikan saran alternatif perbaikan atau pemecahan masalah yang dihadapi.
- 6) Pemantauan, yaitu kegiatan evaluasi yang dilakukan selama proses kegiatan sedang berlangsung. Karena itu, pemantauan tidak jauh berbeda dengan supervisi. Bedanya adalah, kegiatan pemantauan lebih menonjolkan peran penilaian, sedang supervisi lebih menonjolkan peran “upaya perbaikan”.
- 7) Evaluasi, yaitu kegiatan pengukuran dan penilaian yang dapat dilakukan pada sebelum (*formatif*), selama (*on-going*, pemantauan) dan setelah kegiatan selesai dilakukan (*sumatif, ex-post*). Meskipun

demikian, evaluasi seringkali hanya dilakukan setelah kegiatan selesai, untuk melihat proses hasil kegiatan (*output*), dan dampak (*outcome*) kegiatan, yang menyangkut kinerja (*performance*) baik teknis maupun finansialnya.

Menurut Mosher (1968) menguraikan tentang peranan penyuluhan pertanian adalah sebagai guru, penganalisa, penasehat dan organisator setiap penyuluh harus dapat melaksanakan empat peran ganda sebagai berikut:

- 1) Sebagai guru yaitu mampu mempengaruhi masyarakat petani dalam mengubah pola pikir, sikap dan keterampilannya agar berubah perilakunya.
- 2) Sebagai penganalisa yaitu melakukan pengamatan dan memberi solusi terhadap keadaan dan masalah atau kebutuhan masyarakat petani.
- 3) Sebagai penasehat/konsultan, yaitu memberi alternatif pilihan perubahan yang tepat baik dilihat dari segi teknis, ekonomis, serta nilai-nilai sosial budaya sekitar.
- 4) Sebagai organisator, yaitu mampu menjalin hubungan dan kerjasama yang baik dengan segenap lapisan masyarakat dalam upaya pelaksanaan perubahan-perubahan yang telah disiapkan.

#### **D. Pengembangan Kelompok Tani**

Kelompok tani merupakan sebuah wadah atau sarana komunikasi bagi petani untuk melakukan kegiatan pertaniannya. Keberadaan kelompok tani cukup penting karena merupakan unit kerjasama antara petani yang bergabung untuk meningkatkan produktivitas pertanian. Lebih luas lagi, keberadaan kelompok tani dapat mendukung program pembangunan pertanian. Selama proses pemulihan, keberadaan dan efektivitas kelompok tani menjadi faktor yang perlu dipertimbangkan. Kelompok tani dengan hubungan mereka dengan pertanian adalah lembaga sosial utama dari sistem penyuluhan, mereka adalah dasar dari kegiatan penyuluhan (Hariadi, 2011).

Setiap anggota dalam kelompok tani akan berintegrasi, bekerja sama, dan berusaha untuk mencapai tujuan bersama. Semangat anggota tidak selalu berada dalam keadaan statis, tetapi berada dalam keadaan dinamis, yaitu selalu berubah-ubah secara terus menerus yang tercermin ke dalam suatu dinamika kelompok tani. Keberhasilan kelompok dalam melaksanakan usahatani padi dalam banyak hal tentunya terkait dengan dinamika kelompok tani yang bersangkutan. Kelompok yang memiliki dinamika yang baik akan mendukung kelompok dan anggota kelompok tersebut dalam mengambil suatu keputusan dengan benar dan memudahkan pengorganisasian petani dalam penerapan teknologi yang tepat pada setiap tahapan budidaya usahatannya sehingga akan meningkatkan produktivitas (Kartika, Viantimala, dan Nurmayasari, 2014)

Pengembangan kelompok tani dilaksanakan dengan menumbuhkan kesadaran petani, dimana keberadaan kelompok tani tersebut dilakukan dari petani, oleh petani, dan untuk petani. Pengembangan kelompok tani perlu dilaksanakan dengan nuansa peran (variasi atau perbedaan peran) setiap anggota kelompok sehingga prinsip kesetaraan, transparansi, tanggung jawab, serta kerjasama menjadi muatan baru dalam pemberdayaan petani, sudah sejak lama Pemerintah Indonesian berusaha meningkatkan taraf hidup masyarakat petani yang merupakan porsi terbesar dari struktur masyarakat Indonesia. Berbagai bentuk program telah diterapkan untuk membantu petani agar mampu memiliki posisi tawar yang lebih tinggi dalam memajukan perekonomian di Indonesia. Bantuan juga telah dilaksanakan mulai subsidi sarana produksi, bantuan modal langsung, kredit usaha tani, dan lain sebagainya yang jumlahnya sangat beragam. Namun hasilnya petani Indonesia masih berpendapat rendah, masih tergantung pada berbagai bantuan, dan masih berpikir belum mampu bergerak sendiri dalam melaksanakan usahatannya. Begitu pula dengan program penyuluhan pertanian yang selama ini membantu berjalan, belum mampu secara optimal dalam meningkatkan taraf hidup petani, serta belum mampu mendorong untuk menemukan pemecahan masalah sendiri dalam melaksanakan usahatannya (Mushero, 2008).

Menurut Permentan (2013) pengembangan kelompok tani antara lain:

1. Penguatan Poktan menjadi kelembagaan petani yang kuat dan mandiri :
  - a) Adanya pertemuan/rapat anggota/rapat pengurus yang diselenggarakan secara berkala dan berkesinambungan.
  - b) Disusunannya rencana kerja kelompok secara bersama dan dilaksanakan oleh para pelaksana sesuai dengan kesepakatan bersama dan setiap akhir pelaksanaan dilakukan evaluasi secara partisipasi.
  - c) Memiliki aturan/norma yang disepakati dan ditaati bersama.
  - d) Memiliki pencatatan/pengadministrasian organisasi yang rapih.
  - e) Memfasilitasi kegiatan-kegiatan usaha bersama di sektor hulu dan hilir.
  - f) Memfasilitasi usaha tani secara komersial dan berorientasi pasar;
  - g) Sebagai sumber serta layanan informasi dan teknologi untuk usaha para petani umumnya dan anggota kelompok tani khususnya.
  - h) Adanya jalinan kerja sama antara kelompok tani dengan pihak lain.
  - i) Adanya pemupukan modal usaha baik iuran dari anggota atau penyisihan hasil usaha/kegiatan kelompok.
  
2. Peningkatan kemampuan anggota dalam pengembangan agribisnis :
  - a) Menciptakan iklim usaha yang kondusif agar para petani mampu untuk membentuk dan menumbuhkan kembangkan kelompoknya secara partisipatif;
  - b) Menumbuhkembangkan kreativitas dan prakarsa anggota poktan untuk memanfaatkan setiap peluang usaha, informasi, dan akses permodalan yang tersedia;
  - c) Membantu memperlancar proses dalam mengidentifikasi kebutuhan dan masalah serta menyusun rencana dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam usahatani;
  - d) Meningkatkan kemampuan dalam menganalisis potensi pasar dan peluang usaha serta menganalisis potensi wilayah dan sumber daya yang dimiliki untuk mengembangkan komoditi yang dikembangkan/diusahakan guna memberikan keuntungan usaha yang optimal;
  - e) Meningkatkan kemampuan anggota untuk dapat mengelola usahatani secara komersial, berkelanjutan dan akrab lingkungan;

- f) Meningkatkan kemampuan anggota dalam menganalisis potensi usaha masing-masing anggota untuk dijadikan satu unit usaha yang menjamin permintaan pasar yang dilihat dari kuantitas, kualitas serta kontinuitas;
  - g) Mengembangkan kemampuan anggota untuk menciptakan teknologi yang spesifik lokalita;
  - h) Mendorong dan mengadvokasi agar para petani mau dan mampu melaksanakan kegiatan simpan-pinjam guna memfasilitasi pengembangan modal usaha Poktan.
3. Peningkatan kemampuan kelompok tani dalam menjalankan fungsinya:
- a) Kelas belajar
  - b) Wahana kerjasama
  - c) Unit produksi

#### **E. Penelitian Terdahulu**

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang di cantumkan yaitu penelitian terdahulu terkait dengan peran penyuluh dalam pengembangan kelompok tani. Kegunaan penelitian terdahulu ini untuk mengetahui hasil yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Penelitian terdahulu ini berguna bagi peneliti sebagai pendukung tulisan yang dapat memberikan gambaran mengenai penelitian yang dilakukan peneliti. Penelitian terdahulu tersebut diuraikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Penelitian terdahulu

No	Nama, Tahun	Judul penelitian	Tujuan, Metode, dan Hasil Penelitian
1	Pratiwi, 2017	Persepsi Petani Terhadap Karakteristik Inovasi Transplanter Sebagai Mesin Tanam Padi Sawah di Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar	Tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis persepsi petani dan menganalisis hubungan antara faktor – faktor yang mempengaruhi dan Persepsi petani terhadap adanya Transplanter di Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar. Metode dasar penelitian adalah kuantitatif dengan teknik survey. Penentuan lokasi secara sengaja (purposive). Data diperoleh dengan kuesioner terhadap 60 responden melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah rumus interval dan Korelasi Rank spearman. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang tidak signifikan antara, umur, pendidikan non formal, pendapatan, pengalaman berusahatani, dan pengaruh kebudayaan terhadap karakteristik teknoogi mesin tanam Transplanter
2	Kusrini, 2017	Persepsi Masyarakat Terhadap Peranan Penyuluh di kelurahan Paguyaman Kecamatan Kota Tengah, Kabupaten Gorontalo.	Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis tentang bagaimana persepsi masyarakat terhadap peranan penyuluh di Kelurahan Paguyaman Kota Tengah. Metode analisis yang digunakan adalah kuantitatif dengan teknik penelitian survey. Metode analisis data yang digunakan adalah rank spearman. Hasil penelitian menunjukkan hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi petani terhadap penyuluh sebagai pendidik di kelurahan paguyaman berada pada kategori tinggi dengan presentase 100 %. Hasil analisis rank spearman menunjukkan bahwa umur memiliki hubungan positif dengan pembentukan persepsi masyarakat. Karakteristik lingkungan social juga memberikan hubungan yang positif terhadap persepsi masyarakat. Intensitas kegiatan penyuluhan serta dukungan tokoh masyarakat berhubungan dengan pembentukan persepsi masyarakat.
3	Kamaluddin, 2017	Tingkat Pengembangan Kelompok Tani di Desa Kahayya Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba.	Tujuan dari penelitian ini antara lain untuk mengetahui tingkat pengembangan kelompok tani di desa Kahayya Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba. Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yaitu data yang diperoleh dalam bentuk informasi secara lisan maupun tertulis. Atau data yang tidak dapat dihitung atau tidak berupa angka melainkan keterangan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Hasil Penelitian berkaitan dengan tingkat pengembangan kelompok tani di Desa Kahayya Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, pengembangan kelompok tani memperoleh skor 1,90 dengan skor sedang.

Tabel 5. Lanjutan

No	Nama, Tahun	Judul penelitian	Tujuan, Metode, dan Hasil Penelitian
4	Wardani, 2016	Persepsi Mahasiswa Terhadap Metode Simulasi Online Trading di Bursa Efek Indonesia Di Fakultas Ekonomi Yogyakarta.	Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui persepsi siswa tentang perdagangan online metode simulasi di bursa efek indonesia. Metode analisis yang digunakan adalah uji independen terhadap perbedaan rata-rata, Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan persepsi antar siswa Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa dan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tentang simulasi perdagangan online metode dengan nilai signifikansi 0,004. Ini disebabkan oleh niat perilaku yang berbeda antara mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa dengan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dalam melakukan jual beli secara online simulasi, namun simulasi perdagangan online menyenangkan dan efektif bagi mereka untuk belajar saham investasi di pasar modal
5	Maleba, Rantung, Wangke, I Rori, 2015	Partisipasi Anggota Dalam Pengembangan Kelompok Tani di Desa Soatobaru Kecamatan Galela Barat	Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui partisipasi anggota dalam pengembangan kelompok tani di Desa Soatobaru Kecamatan Galela Barat. Penelitian menggunakan metode sensus. hasil penelitian ditemukan bahwa tingkat partisipasi anggota kelompok tani satu hati tergolong pada kategori yang aktif, hal ini dilihat dari keaktifan anggota dalam kegiatan kelompok tani mulai dari keterlibatan kehadiran dalam penyusunan program, keaktifan memberi masukan atau pendapat dalam penyusunan program, keaktifan dalam pelaksanaan kegiatan kelompok, keaktifan evaluasi program dalam kelompok, serta keaktifan dalam memberi masukan atau pendapat dalam evaluasi. Sedangkan tingkat partisipasi anggota kelompok tani melati jaya tergolong kurang aktif pada kelima aspek karena masih minimnya informasi serta kurangnya inisiatif dari anggota kelompok tani.

Tabel 5. Lanjutan

No	Nama, Tahun	Judul penelitian	Tujuan, Metode, dan Hasil Penelitian
6	Hidayatullah, 2020	Peran Penyuluh Peranian Dalam Pengembangan Gapoktan Di Desa Rulung Raya Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.	Tujuan dari penelitian ini yaitu satu untuk mengetahui peran penyuluh pertanian dalam pengembangan Gabungan Kelompok Tani di Desa Rulung Raya Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Dua untuk mengetahui hubungan antara peran penyuluh pertanian terhadap pengembangan Gabungan Kelompok Tani di Desa Rulung Raya Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Metode pengumpulan data yakni melalui metode survey dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis statistika non parametrik korelasi <i>Rank Spearman</i> . Hasil penelitian ini Peran penyuluh Desa Rulung Raya terhadap pengembangan gapoktan yaitu peran sebagai pendamping masuk dalam kategori cukup, peran sebagai organisator masuk dalam kategori tinggi, peran sebagai teknisi masuk dalam kategori kurang, dan peran sebagai jembatan penghubung masuk dalam kategori cukup. Terdapat hubungan yang nyata antara peran penyuluh sebagai pendamping (X1), peran teknisi (X3), dan peran penyuluh sebagai penghubung penghubung (X4) terhadap tingkat pengembangan gapoktan. Peran penyuluh sebagai organisator (X2) tidak berhubungan nyata dengan tingkat pengembangan gapoktan.
7	Nuraeni, 2018	Peran Penyuluh Peranian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Padi Sawah Di Desa Bonto Bunga Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros.	Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Peranan penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani padi sawah di Desa Bonto Bunga Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros. Metode penelitian ini menggunakan analisis deskriptif menggunakan skoring, penentuan sampel secara purposive sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peranan penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani padi sawah di Desa Bonto Bunga. dari hasil akhir jumlah rata-rata peranan penyuluh 2,4 dengan kategori puas dikarenakan penyuluh menjalankan perannya dengan baik dengan melakukan pembinaan kepada kelompok tani. Pada pengembangan kelompok tani juga menadapat hasil akhir jumlah rata-rata 2,43 dengan kategori puas dikarenakan dalam pengembangan kelompok tani penyuluh mampu menambah pengetahuan dan keterampilan pada setiap kelompok tani dalam peningkatan usahataniya sehingga kelompok tani dapat meningkatkan usahataniya, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta meningkatkan kerjasama.

Tabel 5. Lanjutan

No	Nama, Tahun	Judul penelitian	Tujuan, Metode, dan Hasil Penelitian
8	Chris, 2018	Peranan Penyuluh Pertanian dalam Perkembangan Kelompok Tani Padi Sawah.	Tujuan dari penelitian ini yaitu satu ntuk mengetahui peranan penyuluh pertanian dalam perkembangan kelompok tani di daerah penelitian, dua untuk mengetahui hambatan penyuluh dalam perkembangan kelompok tani di daerah penelitian. Metode penelitian menggunakan analisis data menggunakan skor dan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian yang pertama adalah peran penyuluh pertanian didaerah penelitian tergolong rendah, yang kedua adalah terdapat 4 hambatan yang dijumpai penyuluh pertanian dalam perkembangan kegiatan kelompok tani, yaitu: masalah teknis, masalah ekonomi, masalah infrastruktur, dan masalah sosial.
9	Sianturi, 2019	Peran Penyuluh Peranian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Di Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara.	Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat peranan penyuluh pertanian dan hubungan penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani Tani Di Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara. Metode penelitian ini menggunakan analisis deskriptif menggunakan skoring, penentuan sampel secara puposive proportional random sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peranan penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani padi sawah di Desa Bonto Bunga. Hasil penelitian menunjukkan tingkat peran penyuluh yaitu 83 persen, sementara hasil korelasi sebagai fasilitator, motivator, dinamisator mempunyai hubungan terhadap pengembangan kelompok tani, sedangkan peran penyuluh sebagai inovator dan edukator tidak mempunyai hubungan terhadap pengembangan kelompok tani
10	Aria, 2016	peranan penyuluh pertanian lapangan (ppl) dan keberhasilan program pengembangan usaha agribisnis pedesaan (puap) di kecamatan sungkai selatan kabupaten lampung utara	Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat keberhasilan program PUAP, tingkat peranan PPL dalam program PUAP, dan faktor-faktor yang berhubungan dengan keberhasilan program PUAP. Metode penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif, tabulasi, dan korelasi Rank Spearman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan Program PUAP sudah berhasil, baik dalam kaitannya dengan aspek <i>output</i> , <i>outcome</i> , <i>benefit</i> , maupun <i>impact</i> , tingkat peranan PPL dalam keberhasilan Program PUAP sudah baik, baik dalam hal melakukan peranan sebagai diseminasi informasi/inovasi, fasilitasi, supervisi, pemantauan, dan evaluasi, dan faktor-faktor yang berhubungan dengan keberhasilan Program PUAP adalah tingkat peranan PPL, tingkat partisipasi petani, tingkat pengelolaan dana yang diterima petani, dan tingkat pengetahuan

Tabel 5. Lanjutan

No	Nama, Tahun	Judul penelitian	Tujuan, Metode, dan Hasil Penelitian
			petani tentang program PUAP. edukator tidak mempunyai hubungan terhadap pengembangan kelompok tani
11	Lubis, 2021	Peranan penyuluh pertanian lapangan dalam upaya pengembangan kelompok tani di kecamatan kotalimbaru kabupaten deli serdang provinsi sumatera utara.	Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran penyuluh pertanian lapangan dalam pengembangan kelompok tani, untuk mengetahui hubungan antara peran penyuluh pertanian lapangan terhadap pengembangan kelompok tani, untuk mengetahui kendala yang dihadapi penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani di kecamatan kotalimbaru kabupaten deli serdang. Metode penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif penentuan sampel secara <i>Proportional Stratifict Random Sampling</i> . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat peran penyuluh dalam pengembangan kelompok tani yaitu 79,72 persen, sementara hasil korelasi bahwa peran penyuluh sebagai pembimbing petani, organisator, dan teknisi mempunyai hubungan terhadap pengembangan kelompok tani sedangkan peran penyuluh sebagai dinamisator dan katalisator tidak mempunyai hubungan terhadap pengembangan kelompok tani di Kecamatan Kotalimbaru Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Untuk kendala-kendala yang dihadapi oleh penyuluh pertanian dalam upaya pengembangan kelompok tani yaitu kesadaran pengurus dan anggota kelompok tani, minat berkelompok, kelompok tani terbentuk berdasarkan domisili, jumlah tenaga penyuluh, sarana dan prasarana pendukung kegiatan penyuluhan, pelaksanaan penilaian kemampuan kelompok tani serta akses yang kurang memadai
12	Sianturi, 2019	Peran Penyuluh Peranian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Di Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara.	Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat peranan penyuluh pertanian dan hubungan penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani Tani Di Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara. Metode penelitian ini menggunakan analisis deskriptif menggunakan skoring, penentuan sampel secara puposive proportional random sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peranan penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani padi sawah di Desa Bonto Bunga. Hasil penelitian menunjukkan tingkat peran penyuluh yaitu 83 persen, sementara hasil korelasi sebagai fasilitator, motivator, dinamisator mempunyai hubungan terhadap pengembangan kelompok tani, sedangkan peran penyuluh sebagai inovator dan

Tabel 5. Lanjutan

No	Nama, Tahun	Judul penelitian	Tujuan, Metode, dan Hasil Penelitian
			edukator tidak mempunyai hubungan terhadap pengembangan kelompok tani
13	Wicaksono, 2020	Peran Penyuluh Pertanian Lapang (PPL) Dalam Pemberdayaan Petani Di Kelompok Tani Sri Widodo Desa Lubang Lor Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo.	Tujuan dari penelitian ini yaitu satu ntuk mengetahui peranan penyuluh pertanian dalam pemberdayaan petani di kelompok tani sri widodo Desa Lubang Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo. Metode penelitian menggunakan analisis data deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan peran penyuluh pertanian lapang yang meliputi peran sebagai pembimbing petani memiliki kategori sangat berperan (87,5%),peran sebagai organisator dan dinamisator memiliki kategori sangat berperan (87,5%), peran sebagai teknisi lapangan memiliki kategori sangatberperan (100%), dan peran sebagai penghubung dengan peneliti memiliki kategori tidak berperan (72,5%). Peran penyuluh pertanian lapang sebagai pembimbing petani, organisator dan dinamisator, dan teknisi lapangan memiliki kategori sangat berperan berarti kegiatan penyuluh sangat dibutuhkan keberadaannya oleh petani dan dapat mengubah kebiasaan petani dalam melakukan usahataninya kearah yang lebih baik dan maju. Adapun peran penyuluh pertanian lapang sebagai penghubung dengan peneliti memiliki kategori tidak berperan berarti kegiatan penyuluhan yang diberikan tidak memiliki dampak atau hasil terhadap pemberdayaan petanidi Kelompok Tani Sri Widodo. Hal tersebut disebabkan karena penyuluh pertanian lapang tidak bekerja sama langsung dengan lembaga penelitian sehingga dalam penyampaian informasi mengerti teknologi-teknologi baru kurang maksimal

## F. Kerangka Pemikiran

Persepsi adalah sebuah proses dimana seseorang menyimpulkan pesan atau informasi berupa peristiwa atau pengalaman berdasarkan aspek kognitif, yaitu: aspek intelektual yang berkaitan dengan apa diketahui manusia, afektif adalah aspek yang mengekspresikan sikap, dan konatif adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan bertindak. Menurut Puspadi (2010) peranan penyuluhan pertanian adalah membantu petani membentuk pendapat yang sehat dan membuat keputusan yang baik dengan cara berkomunikasi dan memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan petani. Melalui peran penyuluh, petani di harapkan menyadari akan kebutuhannya, melakukan peningkatan diri dan dapat berperan di masyarakat dengan lebih baik.

Kelompok tani merupakan petani yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya) keakraban dan keserasian yang dipimpin oleh seorang ketua. Pengembangan kelompok tani merupakan penguatan kelompok menjadi kelembagaan petani yang kuat dan mandiri. Pengembangan kelompok tani sendiri juga tidak terlepas dari peran penyuluh pertanian yang ada. Berdasarkan pemaparan diatas ditentukan bahwa variabel X pada penelitian ini didasarkan teori Suhardiyono (1992) atas variabel peran penyuluh pertanian yaitu, penyuluh pertanian sebagai pembimbing ( $X_1$ ), penyuluh pertanian sebagai dinamisor ( $X_2$ ), penyuluh pertanian sebagai organisator ( $X_3$ ), penyuluh pertanian sebagai jembatan penghubung ( $X_4$ ), penyuluh pertanian sebagai teknisi ( $X_5$ ).

Variabel pengembangan kelompok tani (Y) didasarkan atas peraturan menteri pertanian (2013) yang menjadi tolak ukur indikator yaitu :

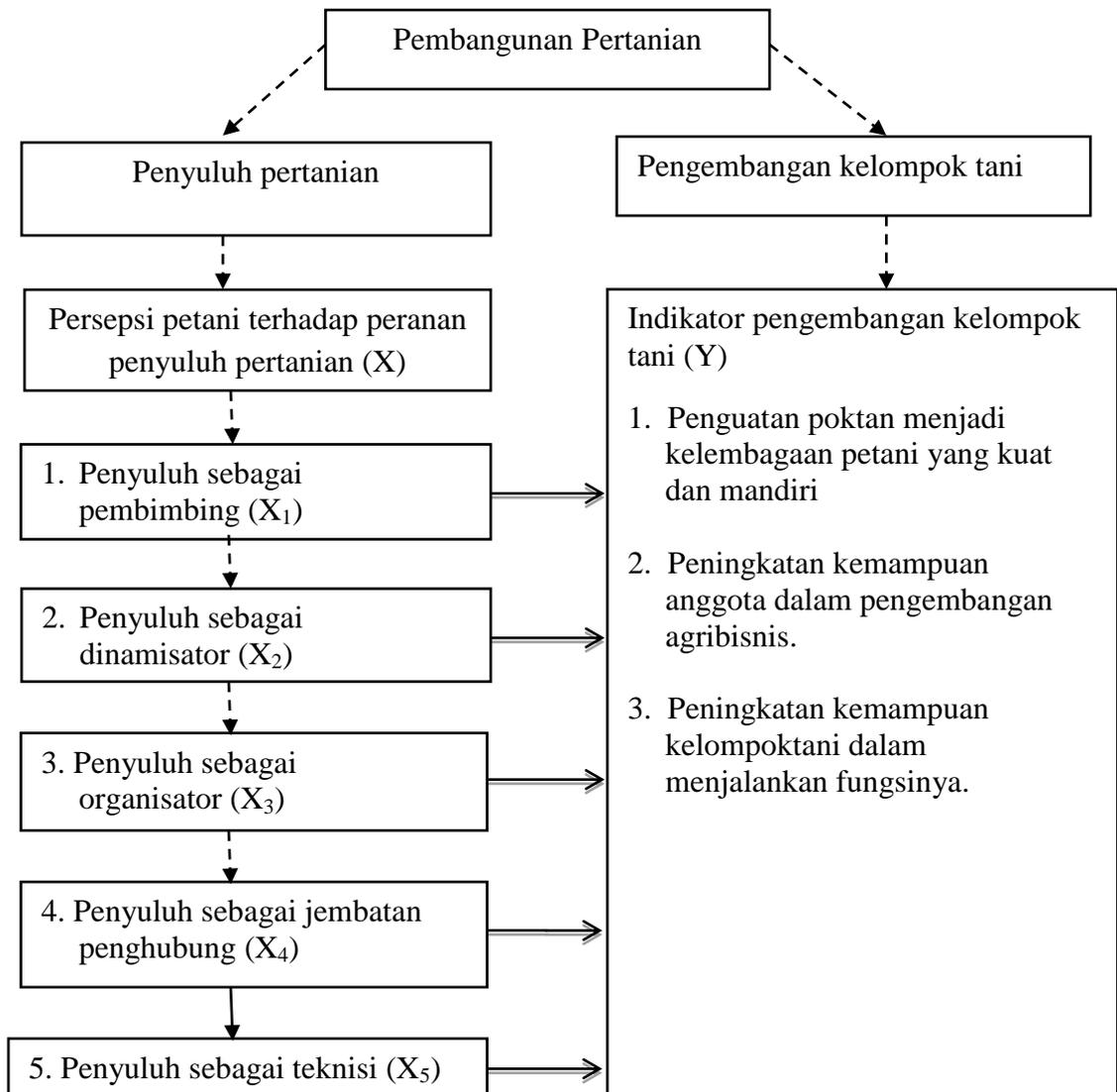
- (1) Penguatan poktan menjadi kelembagaan petani yang kuat dan mandiri terdiri dari, adanya pertemuan/rapat anggota/rapat pengurus yang diselenggarakan secara berkala dan berkesinambungan, disusunnya rencana kerja kelompok secara bersama dan dilaksanakan oleh para pelaksana sesuai dengan kesepakatan bersama dan setiap akhir pelaksanaan dilakukan evaluasi secara partisipasi, memiliki aturan/norma yang disepakati dan ditaati bersama, memiliki pencatatan atau pengadministrasian organisasi yang rapih,

memfasilitasi kegiatan-kegiatan usaha bersama di sektor hulu dan hilir, memfasilitasi usaha tani secara komersial dan berorientasi pasar, sebagai sumber serta layanan informasi dan teknologi untuk usaha para petani umumnya dan anggota kelompok tani khususnya, adanya jalinan kerja sama antara kelompok tani dengan pihak lain, adanya pemupukan modal usaha baik iuran dari anggota atau penyisihan hasil usaha/kegiatan kelompok.

(2) Menumbuh kembangkan kreativitas dan prakarsa anggota poktan untuk memanfaatkan setiap peluang usaha, informasi, dan akses permodalan yang tersedia, membantu memperlancar proses dalam mengidentifikasi kebutuhan dan masalah serta menyusun rencana dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam usahatani, meningkatkan kemampuan anggota untuk dapat mengelola usahatani secara komersial, berkelanjutan dan akrab lingkungan, meningkatkan kemampuan anggota dalam menganalisis potensi usaha masing-masing anggota untuk dijadikan satu unit usaha yang menjamin permintaan pasar yang dilihat dari kuantitas, kualitas serta kontinuitas, mengembangkan kemampuan anggota untuk menciptakan teknologi yang spesifik lokalita, mendorong dan mengadvokasi agar para petani mau dan mampu melaksanakan kegiatan simpan-pinjam guna memfasilitasi pengembangan modal usaha Poktan.

(3) Peningkatan kemampuan kelompok tani dalam menjalankan fungsinya terdiri dari, kelas belajar, wahana kerjasama, unit produksi.

Alur skema mengenai kerangka pemikiran di atas dapat dilihat Gambar 1:



Gambar 1. Kerangka pemikiran persepsi petani terhadap peranan penyuluh pertanian dengan pengembangan kelompok tani.

### G. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran serta permasalahan yang akan dikaji, maka dapat dirumuskan hipotesis yakni sebagai berikut :

1. Diduga adanya hubungan yang nyata antara persepsi petani terhadap peranan penyuluh pertanian sebagai pembimbing dengan pengembangan kelompok tani.

2. Diduga adanya hubungan yang nyata antara persepsi petani terhadap peranan penyuluh pertanian sebagai dinamisor dengan pengembangan kelompok tani.
3. Diduga adanya hubungan yang nyata antara persepsi petani terhadap peranan penyuluh pertanian sebagai organisator dengan pengembangan kelompok tani.
4. Diduga adanya hubungan yang nyata antara persepsi petani terhadap peranan penyuluh pertanian sebagai jembatan penghubung dengan pengembangan kelompok tani.
5. Diduga adanya hubungan yang nyata antara persepsi petani terhadap peranan penyuluh pertanian sebagai teknisi dengan pengembangan kelompok tani.

### III. METODE PENELITIAN

#### A. Konsep Dasar dan Definisi Operasional

Konsep dasar dan definisi operasional yakni meliputi seluruh pengertian yang digunakan untuk mendapatkan data yang akan berdasarkan tujuan dari penelitian. Pada penelitian ini terdapat variabel-variabel yang akan digunakan yaitu variabel X dan Y. Variabel bebas (X) yaitu variabel yang dipandang sebagai penyebab munculnya variabel terikat (Y) yang diduga sebagai akibatnya. Variabel terikat (Y) yaitu variabel (akibat) yang dipradugakan, yang bervariasi mengikuti perubahan dari variabel-variabel bebas. Variabel (X) pada penelitian kali ini persepsi petani terhadap peranan penyuluhan pertanian. Variabel (Y) yaitu pengembangan kelompok tani. Menurut Nazir (2005) Penjumlahan dan skoring data yang diperoleh (scoring) dengan rumus skala *likert*. Pilihan jawaban pertanyaan ada 3, yakni tinggi, sedang, dan rendah. Penjelasan dari konsep dasar dan definisi operasional dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

#### **Persepsi petani terhadap peranan penyuluhan pertanian (X)**

Persepsi petani terhadap peranan penyuluhan pertanian yaitu proses pemahaman terhadap peranan penyuluh pertanian sebagai penggerak atau fasilitator dalam membantu petani. Dalam memahami peranan penyuluh pertanian petani diharapkan mengetahui peranan dari penyuluh pertanian itu sendiri. Adapun variabel peranan penyuluh pertanian diantaranya :

- a) Pembimbing ( $X_1$ ), yaitu penyuluh memberikan pembinaan terhadap anggota kelompok tani dalam melakukan aktivitasnya.
- b) Dinamisator ( $X_2$ ), yaitu penyuluh mengembangkan kelompok tani kearah yang lebih baik untuk memperoleh kemajuan dalam usahanya.

- c) Organisator ( $X_3$ ), yaitu penyuluh mengatur pelaksanaan kegiatan kelompok tani.
- d) Jembatan penghubung ( $X_4$ ), yaitu penyuluh memperkenalkan gagasan atau metode yang baru dalam pengetahuan dan teknologi terbaru.
- e) Teknisi ( $X_5$ ), yaitu penyuluh memberikan contoh dalam keterampilan dan kemampuan teknis dalam membantu petani dalam budidaya dan kelompok tani suatu organisasi usaha yang mandiri.

Pengukuran variabel (X) dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Persepsi petani terhadap peranan penyuluh pertanian.

No	Variabel	Indikator	Pengukuran	Klasifikasi
1.	Pembimbing Petani ( $X_1$ )	1) Pembimbing dalam pengelolaan usahatani kelompok tani 2) Pembimbing dalam pembuatan rencana kerja. 3) Pembimbing dalam pelaksanaan program kerja. 4) pengarahan dalam mendapatkan modal	Skor	Baik Cukup baik Tidak baik
2.	Dinamisator ( $X_2$ )	1) Mengembangkan kelompok tani agar berfungsi sebagai unit usaha yang baik. 2) Membantu petani dalam mengembangkan kerjasama usahatani antar kelompok. 3) Mendorong usaha yang terencana dan terstruktur	Skor	Baik Cukup baik Tidak baik
3.	Organisator ( $X_3$ )	1) memfasilitasi pertemuan kelompok 2) mengorganisasikan tugas dan peran masing-masing anggota kelompok 3) menyusun program penyuluhan agar dapat menampung kebutuhan kelompok tani	Skor	Baik Cukup baik Tidak baik
4.	Jembatan penghubung ( $X_4$ )	1) Menyampaikan informasi tentang kebijakan dan peraturan bidang pertanian. 2) Membantu kelompok tani dalam kerjasama dengan pihak swasta atau dalam hal pengembangan unit	Skor	Baik Cukup baik Tidak baik

Tabel 6. Lanjutan

No	Variabel	Indikator	Pengukuran	Klasifikasi
		usaha. 3) Membantu menyampaikan aspirasi yang dihadapi oleh petani kepada lembaga terkait.		
5.	Teknisi (X <sub>5</sub> )	1) Membantu petani dalam peningkatan hasil usahatannya. 2) Memberikan pelatihan cara penggunaan teknologi baru 3) Menyampaikan inovasi teknologi terbaru	Skor	Baik Cukup baik Tidak baik

### Pengembangan kelompok tani (Y)

a) Pengembangan kelompok tani (Y), yaitu untuk menumbuhkan kesadaran petani, keberadaan kelompok tani tersebut dilakukan dari petani, oleh petani, dan untuk petani. Pengembangan kelompok tani perlu dilaksanakan dengan nuansa peran (variasi atau perbedaan peran) setiap anggota kelompok sehingga prinsip kesetaraan, transparansi tanggungjawab, serta kerjasama dalam pemberdayaan petani. Pengukuran variabel (Y) dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Pengembangan kelompok tani

No	Variabel	Indikator	Pengukuran	Skor
1.	Pengembangan kelompok tani (Y)	1) Penguatan Poktan menjadi kelembagaan petani yang kuat dan mandiri. 2) Peningkatan kemampuan anggota dalam pengembangan agribisnis. 3) Peningkatan kemampuan kelompok tani dalam menjalankan fungsinya.	Skor	Tinggi Sedang Rendah

## B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*) yaitu di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. Penentuan lokasi tersebut, karena kelompok tani sudah memiliki homeindustry yang baik pada masing-masing desa, selain itu terdapat agrowisata kampung kakao, penangkar benih dan alat mesin pertanian sudah modern dalam hal tersebut kegiatan kelompok tani kecamatan Gedong Tataan paling aktif dari kecamatan lain. Pengambilan data dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus 2022.

## C. Teknik Penentuan Sampel

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah metode *Proportionate Stratified Random Sampling*, yaitu teknik yang digunakan bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional, pemilihan sampel dengan cara membagi populasi ke dalam kelompok-kelompok yang disebut strata, kemudian sampel diambil secara acak dari tiap strata tersebut (Nurhayati, 2008). Sampel dihitung menggunakan rumus Taro Yamane (1973) dimana jika populasi lebih populasi lebih dari 100 maka presisi yang digunakan adalah 10 – 20 persen. Adapun rumus Taro Yamane adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{n(d)^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d = Presisi

Besar jumlah petani yang ada dalam kelompok tani di Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran sebanyak orang yang menjadi populasi dalam pengkajian ini, jika menunjuk pada rumus Taro Yamane di atas maka tingkat presisi responden melebihi 100 orang adalah 10 persen.

$$n = \frac{3.909}{3.909(0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{3.909}{39,09 + 1}$$

$$n = \frac{3.909}{40,09}$$

$$= 97,5 \text{ dibulatkan menjadi } 97$$

Jumlah awal anggota sampel berstrata dilakukan dengan cara pengambilan sampel secara *proportionate stratified random sampling* yaitu dengan rumus *proportionate* disajikan dalam Tabel 8:

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Keterangan:

ni = jumlah strata

n = jumlah sampel (97 orang)

Ni = jumlah anggota strata

N = jumlah populasi sebanyak (3.909)

Tabel 8. Jumlah sampel penelitian

No	Desa	Kelompok tani aktif	Kelompok tani kurang aktif	Jumlah anggota	Jumlah sampel (orang)
1	Bogorejo	Sumber Laras	Sedio maju 4	225	6
2	Sukadadi	Suka Karya 3	Suka Karya 5	195	5
3	Sukabanyar	Subur Mandiri	Tani Usaha	165	4
4	Kurungan Nyawa	Serai Wangi	Margo Rejo	123	3
5	Gedong Tataan	Seandanan	Harapan Jaya	202	5
6	Kutuarjo	Mekar Jaya 2	Perintis 1	170	4
7	Sukaraja	Sejahtera 2	Sejahtera 3	155	4
8	Padang Ratu	Subur 6	Subur 2	143	4
9	Negri Sakti	Salahudin	Tunas Harapan	111	3
10	Bagelan	Tunas Baru	Sumber Bakti 2	183	5
11	Wiyono	Penangkar 9	Setia Usaha	221	5
12	Karang Anyar	Barokah	Sumber Barokah	177	4
13	Sungai Langka	Mahesa Jaya	Marga Jaya	186	5
14	Way Layap	Bina Tani	Cinta Damai	250	7
15	Pampangan	Jaya Mandiri	Harapan Tani 1	209	5
16	Cipadang	Sumber Sukses	Mekar Jaya 5	534	13
17	Taman Sari	Makmur 1	Mekar Sari	293	7
18	Bernung	Budi Rukun	Mekar Tani	134	3
19	Kebagusan	Sedio Rukun 1	Sumber Rezeki	193	5
Jumlah				3.909	97

Tabel 8 menunjukkan jumlah sampel dalam penelitian yaitu 97 orang.

Sampel penelitian dibedakan berdasarkan keaktifan kelompok tani yaitu kelompok tani aktif dan kelompok tani tidak aktif. Pemilihan sampel pada anggota kelompok tani pada penelitian dilakukan secara acak.

#### **D. Jenis dan Metode Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan dua jenis data antara lain:

- 1) Data primer adalah jenis data yang diambil secara langsung dari melalui wawancara, pertanyaan kuesioner dan pengamatan langsung terhadap kelompok tani di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. Data primer yang dikumpulkan terdiri dari identitas responden, persepsi petani terhadap peranan penyuluh pertanian sebagai pembimbing, dinamisator, organisator, jembatan penghubung, teknisi, persepsi petani terhadap pengembangan kelompok tani, hambatan petani dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan.
- 2) Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari, jurnal, artikel, dokumen-dokumen yang diperoleh dari BP3 Kecamatan Gedong Tataan, Simluhtan, Peraturan Menteri Pertanian, data umum potensi desa.

Metode pengumpulan data merupakan bagian dari alat pengumpulan data yang menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian. Kesalahan dalam penggunaan metode pengumpulan data atau metode pengumpulan data akan berdampak serius pada hasil penelitian yang dilakukan (Bungin, 2013). Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi merupakan proses pengumpulan data secara langsung di lapangan dengan cara mengamati gejala-gejala yang diselediki agar mendapatkan gambaran yang nyata. Wawancara adalah metode dalam memperoleh data dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang terstruktur kepada responden dan informan, serta melakukan pengumpulan data secara langsung dari semua dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian adalah metode analisis *deskriptif kuantitatif* dan *kualitatif*, sedangkan untuk pengujian hipotesis digunakan analisis statistik non parametrik. Guna menjawab tujuan pertama digunakan metode analisis *deskriptif kuantitatif* dengan menggunakan interval kelas yang akan dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Kelas Kategori} = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{jumlah kelas}}$$

Tujuan kedua menggunakan analisis statistik non parametrik dengan uji korelasi *Rank Spearman*. Menurut Siegel (1997), rumus uji korelasi *Rank Spearman* adalah:

$$R_s = \frac{6 \sum_{i=1}^n di^2}{N^2 - N}$$

Keterangan :

$R_s$  = Koefisien Korelasi

$di$  = selisih antara ranking variabel

$n$  = Jumlah sampel

Rumus  $R_s$  digunakan atas dasar pertimbangan bahwa dalam penelitian ini akan melihat hubungan antara variabel X dan variabel Y. Pengujian dilanjutkan dengan melihat tingkat signifikansi korelasi melalui bantuan SPSS 25. Lalu kaidah pengambilan keputusan pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi  $\leq \alpha$  pada  $\alpha = 0,01$  atau  $\alpha = 0,05$ , maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, hal ini berarti terdapat hubungan yang nyata antara dua variabel yang diuji.
2. Jika nilai signifikansi  $> \alpha$  pada  $\alpha = 0,01$  atau  $\alpha = 0,05$ , maka  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima, hal ini berarti tidak ada hubungan yang nyata antara kedua variabel yang diuji.

Tujuan ketiga menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan kuisisioner.

## F. Uji Validitas dan Reliabilitas

### Uji Validitas

Uji validitas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh

kuesioner tersebut. Pengujian memiliki kriteria bila nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka disimpulkan butir pertanyaan valid, sebaliknya jika nilai  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka butir pertanyaan dikatakan tidak valid. Rumus mencari  $r$  hitung adalah sebagai berikut (Ghozali, 2016):

$$r \text{ hitung} = \frac{n \left( \sum X_1 Y_1 \right) - \left( \sum X_1 \right) \left( \sum Y_1 \right)}{\sqrt{\left\{ n \sum X_1^2 - \left( \sum X_1 \right)^2 \right\} \left\{ n \sum Y_1^2 - \left( \sum Y_1 \right)^2 \right\}}}$$

Keterangan:

$r$  = Koefisien korelasi (validitas)

$Y$  = Skor pada total atribut

$X$  = Skor pada atribut item  $n$

$N$  = Banyaknya atribut

$XY$  = Skor pada atribut item  $n$  dikalikan skor total

Hasil uji validitas persepsi petani terhadap peranan penyuluh pertanian sebagai pendampingan, penyuluh pertanian sebagai dinamisator, penyuluh pertanian sebagai organisator, penyuluh pertanian sebagai jembatan penghubung, penyuluh pertanian sebagai teknisi, penguatan Poktan menjadi kelembagaan petani yang kuat dan mandiri, peningkatan kemampuan anggota dalam pengembangan agribisnis, peningkatan kemampuan kelompok tani dalam menjalankan fungsinya dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil uji validitas kuesioner

Variabel	Butir Pernyataan	<i>Corrected item- Total Correlation</i>	Keterangan
Penyuluh sebagai pembimbing	1	0,682	Valid
	2	0,909	Valid
	3	0,821	Valid
	4	0,827	Valid
Penyuluh pertanian sebagai dinamisator	1	0,775	Valid
	2	0,805	Valid
	3	0,841	Valid
	4	0,808	Valid
penyuluh pertanian sebagai organisator	1	0,934	Valid
	2	0,843	Valid
	3	0,737	Valid
penyuluh pertanian sebagai jembatan penghubung	1	0,806	Valid
	2	0,747	Valid
	3	0,904	Valid
penyuluh pertanian sebagai teknisi	1	0,669	Valid
	2	0,841	Valid
	3	0,884	Valid
Penguatan Poktan menjadi kelembagaan petani yang kuat dan mandiri	1	0,901	Valid
	2	0,901	Valid
	3	0,860	Valid
	4	0,858	Valid
	5	0,654	Valid
	6	0,808	Valid
	7	0,727	Valid
	8	0,868	Valid
	9	0,720	Valid
Peningkatan kemampuan anggota dalam pengembangan agribisnis	1	0,908	Valid
	2	0,875	Valid
	3	0,836	Valid
	4	0,693	Valid
	5	0,799	Valid
	6	0,943	Valid
peningkatan kemampuan kelompok tani dalam menjalankan fungsinya	1	0,701	Valid
	2	0,680	Valid
	3	0,840	Valid
	4	0,693	Valid
	5	0,746	Valid

Tabel 9 menunjukkan hasil uji validitas dari 37 butir pertanyaan tentang penyuluh pertanian sebagai pendampingan, penyuluh pertanian sebagai dinamisator, penyuluh pertanian sebagai organisator, penyuluh pertanian sebagai jembatan penghubung, penyuluh pertanian sebagai teknisi, penguatan Poktan menjadi kelembagaan petani yang kuat dan mandiri, peningkatan

kemampuan anggota dalam pengembangan agribisnis, peningkatan kemampuan kelompok tani dalam menjalankan fungsinya menunjukkan bahwa, jika diketahui nilai  $r_{\text{tabel}}$  dengan jumlah responden sebanyak 15 orang dan alpha 0,05 adalah 0,514, maka semua pertanyaan dinyatakan valid, hal ini dilihat dari nilai *Corrected item- Total Correlation* lebih besar dari 0,514, dimana nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel.

### Uji Reliabilitas

Menurut Widiyanto (2010), uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk.

Kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Variabel yang reliabel apabila nilai cronbach alpha  $>$   $r_{\text{tabel}}$  maka kuisisioner dinyatakan valid. Uji reabilitas ini menggunakan metode Cronbach Alpha yaitu memberikan nilai koefisien korelasi setiap butir pertanyaan dengan pertanyaan total. Rumus Cronbach Alpha adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan:

- $r_{11}$  = Nilai reliabilitas
- $S_i$  = Varian skor tiap item pertanyaan
- $S_t$  = Varian total
- $K$  = Jumlah item pertanyaan

Hasil uji reliabilitas persepsi petani terhadap peranan penyuluh pertanian sebagai pendampingan, penyuluh pertanian sebagai dinamisator, penyuluh pertanian sebagai organisator, penyuluh pertanian sebagai jembatan penghubung, penyuluh pertanian sebagai teknisi, penguatan Poktan menjadi kelembagaan petani yang kuat dan mandiri, peningkatan kemampuan anggota dalam pengembangan agribisnis, peningkatan kemampuan kelompok tani dalam menjalankan fungsinya dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Hasil uji reliabilitas kuesioner.

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Nilai $r_{tabel}$	Keterangan
Penyuluh pertanian sebagai pembimbing	0,813	0,514	Reliabel
Penyuluh pertanian sebagai dinamisor	0,817	0,514	Reliabel
Penyuluh pertanian sebagai organisator	0,843	0,514	Reliabel
Penyuluh pertanian sebagai jembatan penghubung	0,834	0,514	Reliabel
Penyuluh pertanian sebagai teknisi	0,823	0,514	Reliabel
Penguatan Poktan menjadi kelembagaan petani yang kuat dan mandiri	0,786	0,514	Reliabel
Peningkatan kemampuan anggota dalam pengembangan agribisnis	0,805	0,514	Reliabel
Peningkatan kemampuan kelompok tani dalam menjalankan fungsinya	0,789	0,514	Reliabel

Tabel 10 menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian reliabel, hal ini karena seluruh variabel pertanyaan memiliki nilai cronbach's alpha lebih besar daripada nilai  $r_{tabel}$  (0,514). Variabel yang telah teruji reliabel berarti variabel dapat digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama dan akan menghasilkan data yang sama.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat persepsi petani terhadap peranan penyuluh Kecamatan Gedong Tataan dengan pengembangan kelompok tani yaitu peranan sebagai pembimbing berada dalam kategori baik, sedangkan tingkat persepsi petani terhadap peranan penyuluh sebagai organisator, dinamisator, jembatan penghubung dan teknisi berada dalam kategori cukup baik.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat persepsi petani terhadap pengembangan kelompok tani yaitu penguatan poktan menjadi kuat dan mandiri, peningkatan kemampuan anggota dalam pengembangan agribisnis, peningkatan kemampuan kelompok tani dalam menjalankan fungsinya berada dalam kategori sedang.
3. penyuluh sebagai pembimbing ( $X_1$ ), peranan penyuluh sebagai dinamisator ( $X_2$ ), peranan penyuluh sebagai organisator ( $X_3$ ), peranan penyuluh sebagai teknisi ( $X_5$ ) dengan pengembangan kelompok tani. Persepsi petani terhadap peranan penyuluh sebagai jembatan penghubung ( $X_3$ ) tidak berhubungan nyata dengan pengembangan kelompok tani.
4. Hambatan petani dalam pelaksanaan proses kegiatan penyuluhan adalah waktu yang kurang efisien, penyampain metode atau inovasi yang terbatas, anggota kelompok tani yang kurang aktif, lambatnya inovasi dan teknologi baru dalam tindak lanjut terkait permasalahan petani.

## **B. Saran**

Saran yang diajukan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Petani perlu berkolaborasi dengan mitra lain (penyedia saprodi, Bumdes, PT) untuk aktif meningkatkan pengetahuan dan akses pemasaran dengan melakukan berbagai pelatihan.
- b. Pemerintah setempat diharapkan dapat memfasilitasi sarana dan prasarana yang dibutuhkan guna meningkatkan peran penyuluh pertanian dalam upaya pengembangan kelompok tani
- c. Penyuluh diharapkan dapat menyesuaikan waktu pertemuan dengan kondisi petani, penyuluh melakukan praktek langsung agar mudah dipahami oleh petani, kegiatan-kegiatan tidak dilakukan secara monoton yaitu dibarengi dengan hiburan, dan perlu adanya evaluasi di tiap pertemuan untuk mencari solusi bersama dalam mengatasi masalah yang dihadapi petani.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, P dan Prasetya, D. 2008. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. Arkola. Surabaya.
- Ali, H., Tolinggi, W., Saleh, Y. 2018. Persepsi Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan Di Desa Talumeleto Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. *Agrinesia*. Vol 2 : 2.
- Amelia, N. S dan Saridewi, T. R. 2010. Hubungan Antara Motivasi dan Budaya Kerja Penyuluh Pertanian di Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Penyuluh Pertanian*. Vol 5 (1) : 24-35.
- Aria, R. A. 2016. Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan Dan Keberhasilan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan Puap Di Kecamatan Sungkai Selatan Kabupaten Lampung Utara. *Tesis*. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Azhar, K. 2015. Peran Penyuluhan Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani di Desa Gunung Perak Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai. *Tesis*. Universitas Muhamadiyah. Makasar.
- Badan Pusat Statistik. 2013. *Klasifikasi Angkatan Kerja*. BPS. Jakarta
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesawaran. 2020. *Kategori Umur Penduduk*. Pesawaran.
- Badan UPT BPP. 2021. Database Kelompok Tani. Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.
- Ban, A.W.V.D dan Hawkins, H. S. 1999. *Penyuluhan Pertanian*. Kanisius. Yogyakarta.
- Bungin, M. B. 2013. *Metodologi Penelitian Social Dan Ekonomi*. Edisi Pertama. Kencana Perdana Media Group. Jakarta.
- Chris, D. 2018. Peranan Penyuluh Pertanian dalam Perkembangan Kelompok Tani Padi Sawah. *Tesis*. Universitas Sumatera Utara. Medan.

- Darwis, V. 2008. *Keragaan Penguasaan Lahan Sebagai Faktor Utama Penentu Pendapatan Petani*. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Bogor.
- Damarludin., Suwasono, S. Muljawan, R. E. Peran Penyuluh Pertanian Dalam Penguatan Usahatani Bawang Daun di Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Buana Sains*. Vol 12 (1) : 71-80.
- Dewi, R. S., Anantanyu, S., Wijanto, A. 2016. Peran Penyuluh Pertanian Lapangan Dengan Tingkat Perkembangan Kelompok Tani di Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Agrista*. Vol 4 (3) : 341-352.
- Ellyta, W. Sasmito dan Ekawat. 2021. Peranan Penyuluh Pada Usahatani Padi di Masa Pandemi Covid-19 di Desa Sambora Kecamatan Toho Kabupaten Mempawah. *ZIRAA'AH*. Vol 46 (3), :315-326.
- Fashihullisan. 2009. *Peranan Penyuluhan dalam penyuluhan*. Jakarta.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Handayani M. dan N. W. P. Artini. 2009. Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pembuat Makanan Olahan terhadap Pendapatan Keluarga. *PIRAMIDA Jurnal kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. (5)(1)
- Hariadi, S.S. 2011. *Dinamika Kelompok Tani*. Sekolah Pascasarjana Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Hermanto. 2010. *Penguatan Kelompok Tani: Langkah Awal Peningkatan Kesejahteraan Petani*. Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian: Bogor.
- Hidayatullah, S. 2020. Peran Penyuluh Peranian Dalam Pengembangan Gapoktan Di Desa Rulung Raya Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. *Tesis*. Universitas Lampung. Lampung.
- Hermawan, A. 2005. Faktor-Fakto Yang Berhubungan Dengan Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Dalam Melaksanakan Tugas Pokok Penyuluhan Pertanian di Kabupaten Tanggamus: *Jurnal Ekonomika*. Vol 11 (1) : 12-18.
- Kamaluddin. 2017. Tingkat Pengembangan Kelompok Tani di Desa Kahayya Kecamatan Kindang kabupaten Bulukumba. *Tesis*. Universitas Muhamadiyah. Makasar.

- Kartika, U., Viantimala B., dan Nurmayasari I. 2014. Analisis hubungan dinamika kelompok dengan tingkat penerapan pengelolaan tanaman terpadu (PTT) dan produktivitas usahatani tanaman padi sawah di Desa Palas Aji Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan. *JIIA*, 2 (1) : 86-94.
- Kusrini, U. 2017. Persepsi Masyarakat Terhadap Peranan Penyuluh di Kelurahan Paguyuman Kecamatan Kota Tengah Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Pertanian Berkelanjutan*. Vol 5 (2) : 1-13
- Lini, L., Hamzah, A., dan Abdullah. S. 2018. Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Di Kelurahan Benua Nirae Kecamatan Abeli Kota Kendari. *Jurnal Ilmiah Membangun Desa*. Vol 3 (5) : 128-132.
- Lubis, R. A. 2021. Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan Dalam Upaya Pengembangan Kelompok Tani Di Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal ilmiah mahasiswa pertanian*. Vol 2 (2) : 1-10
- Mantra. B. 2003. Demografi Umum. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Mardikanto, T 2007. *Penyuluhan Pembangunan Kehutanan*. Pusat Penyuluhan Kehutanan Republik Indonesia. Jakarta.
- \_\_\_\_\_ 2009. *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- \_\_\_\_\_ 2010. *Konsep-Konsep Pemberdayaan Masyarakat*. UNS Press. Surakarta.
- Maleba, E., Rantung, V. V., Wangke, W. M., Rori, Y. P. I. 2015. Partisipasi Anggota Dalam Pengembangan Kelompok Tani di Desa Soatobaru Kecamatan Galela Barat. *ASE*. Vol 11 (2) : 47-60.
- Mosher, A. T. 1968. *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*. Jayaguna. Jakarta.
- Mushero. 2008. *Pemberdayaan Petani Melalui Gabungan Kelompok Tani*. <http://heronimushero.wordpress.com/2008.03/05/pemberdayaan-petani-melalui-gabungan-kelompok-tani-gapoktan>. Diakses pada tanggal 25 November 2021.
- Musoleha, T., T. Hassanudin, dan I. Listiana. 2014. Persepsi Masyarakat Terhadap Proram Kemitraan Dan Bina Lingkungan (PKBL) PTPN VII Unit Usaha Rejosari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. *JIIA*. Vol 2 (4) : 390-398
- Nazir, M. 2005. *Metode Penelitian*. Ghalia. Jakarta.

- Ningsih, R., Effendi, I, dan Sadar, S. 2014. Peranan Penyuluh Sebagai Dinamisator Dalam Bimbingan Teknologi SL-PTT(Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman Terpadu) Padi Inhibrida di Desa Tegal Yoso Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur. *JIIA*. Vol 2 (2) : 174-181.
- Nurhayati. 2008. “Studi Perbandingan Metode Sampling Antara Simple Random dengan Stratified Random. *Jurnal Basic Data, ICT Research UNAS*. Vol 3 : 1.
- Nuraeni. 2018. Peran Penyuluh Peranian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Padi Sawah Di Desa Bonto Bunga Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros. *Tesis*. Universitas Muhamadiyah. Makasar
- Nuswantari. 1998. Kamus Saku Kedokteran Dorland. Penerbit Buku Kedokteran EGC. Jakarta.
- Peraturan Menteri Pertanian. 2013. Tentang Pengembangan Kelompok Tani.
- Pratiwi, U. D., Suwanto., Utami, B. W. 2017. Persepsi Petani Terhadap Karakteristik Inovasi Transplanter Sebagai Mesin Tanam Padi Sawah di Kecamatan Colomadu Kabupaten Karang Anyar. *Jurnal Agrista*. Vol 5 (1) : 134-144
- Puspadi. 2010. *Peranan Penyuluh Pertanian terhadap Produktivitas Petani Padi Sawah di Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat. Aceh*. [http://repository.utu.ac.id/605/1/BAB%20I\\_V.pdf](http://repository.utu.ac.id/605/1/BAB%20I_V.pdf). Diakses pada tanggal 20 November 2021.
- Rakhmat. 2007. *Psikologi komunikasi*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Resicha, P. 2016. Peran Penyuluhan Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Di Nagari Sungai pua, Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam. *Tesis*. Universitas Andalas. Padang.
- Saragih, B. 2010. *Agribisnis Paradigma Baru Pembangunan Ekonomi Berbasis Pertanian*. IPB press. Bogor.
- Sianturi, N. L. M. 2019. Peran Penyuluh Peranian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Di Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara. *Tesis*. Politeknik Pembangunan pertanian. Medan
- Siegel, S. 1997. *Statistik Non Parametrik untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Gramedia. Jakarta.
- Sistem Informasi Penyuluhan Pertanian. 2021. <https://app2.pertanian.go.id/simluh2014/>. Diakses 10 Desember 2021

- Slameto. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. PT Grafindo Persada. Jakarta.
- Sumardjo. 2010. *Model Pemberdayaan Masyarakat Dan Pengelolaan Konflik Sosial Pada Perkebunan Kelapa Sawit di Propinsi Riau*. Riau.
- Sunar, 2012. Pengaruh Faktor Biografis ( Usia, Masa Kerja, Dan Gender ) Terhadap Produktivitas Karyawan ( Studi Kasus PT Bank X ). *Forum Ilmiah*.(9)(1): 167–177.
- Sundari., Yusra, A. H. A., Nurliza. 2015. Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Peningkatan Produksi Usahatani di Kabupaten Pontianak. *Jurnal Sosial Economic Of Agriculture*. Vol 4 (1) : 26-31.
- Suhardiyono, L. 1992. *Penyuluhan Petunjuk Bagi Penyuluhan Pertanian*. Erlangga. Jakarta.
- Widayanto, J. 2010. *SPSS For Windows Untuk Analisis Data Statistik dan Penelitian*. BP-FKIP UM. Surakarta.
- Widuri., Effendi, M, dan Herson. 2018. Peran Penyuluh Pertanian Dalam Penerapan Teknologi Budidaya Tomat di Desa Loleng Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara. *JAKP*. Vol 1 : 25–38.
- Wicaksono, I. A. 2020. Peran Penyuluh Pertanian Lapang ( PPL ) Dalam Pemberdayaan Petani Di Kelompok Tani Sri Widodo Desa Lubang Lor Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo. *Riset Agribisnis & Peternakan*. Vol 5 (1): 61–69.
- Zubaidi, A. dan Rofiadin, U. 2011. Penilaian Petani Terhadap Peranan Penyuluh Pertanian Sebagai Agen Perubahan di Kecamatan Dau Kabupaten Malang. *Jurnal Buana Sains*. Vol 11 (2) :171-180.